



**KEEFEKTIFAN MODEL PEMBELAJARAN *THINK TALK WRITE (TTW)*
DAN MODEL *BRAINSTORMING* DALAM PEMBELAJARAN
MEMPRODUKSI TEKS EKSPLANASI KOMPLEKS DENGAN
MEDIA BERBASIS *ADOBE FLASH PRO CS5*
PADA SISWA KELAS XI**

SKRIPSI

untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

oleh

Meliy Nurliana

2101413023

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2017

SARI

Nurliana, Meliy. 2017. “Keefektifan Model Pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* dan Model Pembelajaran *Brainstorming* dalam Pembelajaran Memproduksi Teks Eksplanasi Kompleks dengan Media Berbasis *Adobe Flash Pro CS5* pada Siswa Kelas XI”.

Kata kunci : memproduksi teks eksplanasi kompleks, *Think Talk Write (TTW)*, *brainstorming*, *Adobe Flash Pro CS5*

Salah satu keterampilan dalam pembelajaran bahasa adalah menulis. Memproduksi termasuk dalam keterampilan menulis. Kegiatan memproduksi teks eksplanasi kompleks merupakan salah satu Kompetensi Dasar yang terdapat pada kelas XI SMA. Teks eksplanasi kompleks adalah jenis teks yang baru diajarkan pada Kurikulum 2013, sehingga beberapa guru mengalami kesulitan untuk mengajarkan teks eksplanasi kompleks. Pada pembelajaran memproduksi teks eksplanasi kompleks yang telah dilaksanakan belum terlaksana dengan maksimal. Selama ini, mayoritas guru menggunakan model pembelajaran yang bersifat satu arah sehingga peserta didik kurang aktif dalam memproduksi teks eksplanasi kompleks yang berdampak pada pembelajaran yang monoton dan membosankan. Selain itu, peserta didik mengalami kesulitan dalam menuangkan ide dan kurangnya pemahaman peserta didik mengenai langkah-langkah memproduksi teks eksplanasi kompleks.

Salah satu hal penting selalu mendapatkan perhatian serius di dalam pembelajaran adalah penyampaian materi pelajaran supaya mudah dimengerti atau dipahami oleh peserta didik. Pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan oleh guru, salah satunya dipengaruhi oleh pemilihan model pembelajaran. Model pembelajaran yang diasumsikan sesuai untuk pembelajaran memproduksi teks eksplanasi kompleks adalah model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* dan model pembelajaran *brainstorming*. Kedua model tersebut dibantu dengan media berbasis *Adobe Flash Pro CS5*. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengujian perbandingan keefektifan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* dalam pembelajaran memproduksi teks eksplanasi kompleks dan keefektifan model pembelajaran *brainstorming* dalam pembelajaran memproduksi teks eksplanasi kompleks pada peserta didik kelas XI.

Berdasarkan paparan tersebut, rumusan masalah pada penelitian ini adalah (1) kemampuan memproduksi teks eksplanasi kompleks menggunakan model *Think Talk Write (TTW)* dengan media berbasis *Adobe Flash Pro CS5* terhadap peserta didik kelas IX SMA Negeri 13 Semarang, (2) kemampuan memproduksi teks eksplanasi kompleks menggunakan model *brainstorming* dengan media berbasis *Adobe Flash Pro CS5* terhadap peserta didik kelas IX SMA Negeri 13 Semarang, (3) perbandingan model *Think Talk Write (TTW)* dan *brainstorming* dengan media berbasis *Adobe Flash Pro CS5* terhadap peserta didik kelas IX SMA Negeri 13 Semarang. Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan kemampuan memproduksi teks eksplanasi kompleks menggunakan model

pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* dengan media berbasis *Adobe Flash Pro CS5*, (2) mendeskripsikan kemampuan memproduksi teks eksplanasi kompleks menggunakan model pembelajaran *brainstorming* dengan media berbasis *Adobe Flash Pro CS5*, (3) mendeskripsikan perbedaan keefektifan antara pembelajaran memproduksi teks eksplanasi kompleks menggunakan model pembelajaran *Think Talk Walk (TTW)* dan model pembelajaran *brainstorming* dengan menggunakan media berbasis *Adobe Flash Pro CS5*

Pada penelitian ini menggunakan desain penelitian *nonequivalent control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah kemampuan memproduksi teks eksplanasi kompleks seluruh peserta didik kelas XI SMA Negeri 13 Semarang tahun ajaran 2016/2017. Pada penelitian ini, menentukan sampel menggunakan teknik *sampling purposive*. Sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah kelas XI IPS 1 dan XI IPS 3.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* lebih efektif digunakan dalam pembelajaran memproduksi teks eksplanasi kompleks dibandingkan model pembelajaran *brainstorming*. kemampuan memproduksi teks eksplanasi kompleks menggunakan model *Think Talk Write (TTW)* memperoleh nilai rata-rata tes akhir sebesar 85,06, sedangkan kemampuan memproduksi teks eksplanasi kompleks menggunakan model *brainstorming* memperoleh nilai rata-rata sebesar 81,06. Berdasarkan hasil uji t data tes akhir kemampuan memproduksi teks eksplanasi kompleks dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* dan model pembelajaran *brainstorming* dapat dilihat $sig = 0,041 < 0,05$ yang berarti H_1 diterima. Hal ini berarti terdapat perbedaan secara signifikan antara nilai penggunaan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* dan nilai penggunaan model pembelajaran *brainstorming* untuk kemampuan memproduksi teks eksplanasi kompleks.

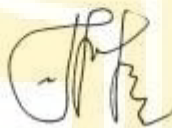
Dengan demikian, berdasarkan uraian hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan memproduksi teks eksplanasi kompleks menggunakan model *Think Talk Write (TTW)* lebih efektif dibanding kemampuan memproduksi teks eksplanasi kompleks menggunakan model pembelajaran *brainstorming*. Saran yang dapat diberikan, yaitu (1) penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi guru bahasa Indonesia dalam pembelajaran, yaitu dengan menjadikan model *Think Talk Write (TTW)* dengan media berbasis *Adobe Flash Pro CS5* sebagai alternatif dalam pembelajaran memproduksi teks eksplanasi kompleks, (2) penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian mengenai kemampuan memproduksi teks eksplanasi kompleks dengan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dan menggunakan hasil penelitian ini sebagai referensi untuk meningkatkan kemampuan memproduksi teks lain.

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul "*Keefektifan Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW) dan Model Pembelajaran Brainstorming dalam Pembelajaran Menproduksi Teks Ekspansi Kompleks dengan Media Berbasis Adobe Flash Pro CS5 pada Siswa Kelas XI*" ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi.

Semarang, Juni 2017

Pembimbing I.



Des. Bambang Hartono, M.Hum.
NIP 196510081993031002

Pembimbing II.



Santi Pratiwi Tri Utami, S.Pd., M.Pd.
NIP 198307212008122001

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

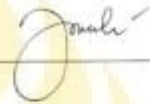
HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas
Negeri Semarang.

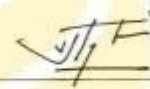
Hari : Senin
Tanggal : 10 Juli 2017

Panitia Ujian Skripsi

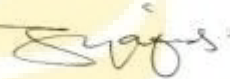
Ketua
Prof. Dr. M. Jazuli, M.Hum.
NIP 196107041988031003



Sekretaris
Septina Sulistyaningrum, S.Pd.,M.Pd.
NIP 198109232008122004



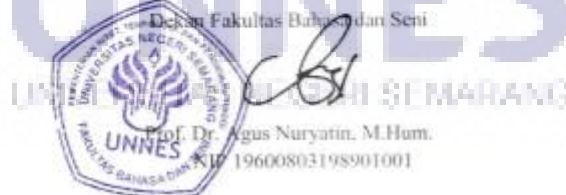
Penguji I,
Ahmad Syaifudin, S.S.,M.Pd.
NIP 198405022008121005



Penguji II,
Santi Pratiwi Tri Utami, S.Pd.,M.Pd.
NIP 198307212008122001



Penguji III,
Drs. Bambang Hartono, M.Hum.
NIP 196510081993031002



PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri. Pendapat atau temuan yang terdapat dalam skripsi ini dikutip dan dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Juni 2017


Meliy Nurfiana
NIM 2101413023



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

MOTO DAN PERSEMBAHAN

“Barang siapa belum merasakan kesulitan belajar walau sebentar, ia akan merasakan kebodohan yang menghinakan dalam hidupnya”.

“ Jika benar kemauannya, niscaya terbukalah jalannya“

-Akbar Zainudin

Persembahan

Skripsi ini penulis persembahkan kepada

1. Orangtuaku, bapak Waluyo Sudirjo dan Ibu Darmi yang selalu mendoakan
2. Adik-adikku, Vega Dwi Nurfiti dan Ibnu Rahmat Fauzan

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah Yang Mahakuasa yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Keefektifan Model Pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* dan *Brainstorming* dalam Pembelajaran Memproduksi Teks Eksplanasi Kompleks dengan Media Berbasis *Adobe Flash Pro CS5* pada Siswa Kelas XI ” sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana. Usaha dan kerja keras dari penulis tidak terlepas dari dorongan serta bimbingan dari dosen pembimbing I, Drs. Bambang Hartono, M.Hum. yang telah berbaik hati, sabar, tulus, dan berkenan meluangkan waktu untuk membimbing penulis. Begitu juga dengan dorongan dan bimbingan dari dosen pembimbing II, Santi Pratiwi Tri Utami, S.Pd., M.Pd. yang dengan senang hati, sabar, tulus, berkenan meluangkan waktu untuk membimbing penulis, dan telah memberikan saran-saran terbaik kepada penulis.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas juga dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada

1. Dekan fakultas bahasa dan sastra Indonesia yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian;
2. Ketua jurusan bahasa dan sastra Indonesia yang telah menyediakan segala hal yang dibutuhkan selama penulisan skripsi;
3. Kepala SMA Negeri 13 Semarang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut;

4. Keluarga besar SMA Negeri 13 Semarang, yang telah mendukung dan membantu pelaksanaan penelitian ini;
5. Bapak dan Ibu yang senantiasa selalu mendoakan dan memberikan dukungan;
6. Saudara, sahabat, teman-teman yang senantiasa selalu memberikan dukungan; dan
7. Berbagai pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Semarang, Juni 2017



DAFTAR ISI

SARI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
PERNYATAAN.....	vi
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vii
PRAKATA.....	viii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR	xxi
DAFTAR DIAGRAM.....	xxii
DAFTAR BAGAN	xxiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 LatarBelakangMasalah.....	1
1.2 IdentifikasiMasalah	8
1.3 BatasanMasalah.....	9
1.4 Rumusanmasalah.....	10
1.5 Tujuanpenelitian.....	11
1.6 ManfaatPenelitian	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS	
2.1 TinjauanPustaka	14
2.2LandasanTeori.....	33
2.2.1Memproduksi TeksEksplanasiKompleks.....	33
2.2.1.1 PengertianMemproduksiTeksEksplanasiKompleks.....	33
2.2.1.2 TujuanMemproduksiTeksEksplanasiKompleks	35
2.2.1.3 KaidahMemproduksiTeksEksplanasiKompleks	37
2.2.1.4 Langkah-LangkahMemproduksiTeksEksplanasiKompleks	37
2.2.1.5 PenilaianMemproduksiTeksEksplanasiKompleks.....	38

2.2.2 Teks Eksplanasi Kompleks	41
2.2.2.1 Pengertian Teks Eksplanasi Kompleks	41
2.2.2.2 Struktur Teks Eksplanasi Kompleks	44
2.2.2.3. Ciri BahasaTeks Eksplanasi Kompleks	47
2.2.3 Model Pembelajaran <i>Think Talk Write (TTW)</i>	52
2.2.3.1 Pengertian Model Pembelajaran <i>Think Talk Write (TTW)</i>	52
2.2.3.2 Sintak Model Pembelajaran <i>Think Talk Write (TTW)</i>	53
2.2.3.3 Kelebihan Model Pembelajaran <i>Think Talk Write (TTW)</i>	55
2.2.3.4 Kelemahan Model Pembelajaran <i>Think Talk Write (TTW)</i>	56
2.2.4 Model Pembelajaran <i>Brainstorming</i>	56
2.2.4.1 Pengertian Model Pembelajaran <i>Brainstorming</i>	56
2.2.4.2 Sintak Model Pembelajaran <i>Brainstorming</i>	59
2.2.4.3 Kelebihan Model Pembelajaran <i>Brainstorming</i>	62
2.2.4.4 Kelemahan Model Pembelajaran <i>Brainstorming</i>	62
2.2.5 Media Berbasis <i>Adobe Flash Pro CS5</i>	63
2.2.5.1 Pengertian Media Berbasis <i>Adobe Flash Pro CS5</i>	64
2.2.5.2 Bentuk Media Berbasis <i>Adobe Flash Pro CS5</i>	64
2.2.5.3Langkah-Langkah Menggunakan Media Berbasis <i>Adobe Flash Pro CS5</i>	67
2.2.5.4 Kelebihan Media Berbasis <i>Adobe Flash Pro CS5</i>	67
2.2.5.5 Kelemahan Media Berbasis <i>Adobe Flash Pro CS5</i>	68
2.2.6 Penerapan Model Pembelajaran <i>Think Talk Write (TTW)</i> dalam Pembelajaran Memproduksi Teks Eksplanasi Kompleks Menggunakan Media Berbasis <i>Adobe Flash Pro CS5</i>	69
2.2.7 Penerapan Model Pembelajaran <i>brainstorming</i> dalam Pembelajaran Memproduksi Teks Eksplanasi Kompleks Menggunakan Media Berbasis <i>Adobe Flash Pro CS5</i>	72
2.3 PenilaianSikap.....	75
2.3.1 Sikap Religius	75
2.3.2 Sikap Sosial.....	76
2.4 KerangkaBerpikir.....	77

2.5 Hipotesis.....	79
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Desain Penelitian.....	82
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	83
3.2.1 Tempat Penelitian.....	83
3.2.2 Waktu Penelitian	83
3.3 Populasi dan Sampel	84
3.3.1 Populasi Penelitian	84
3.3.2 Sampel Penelitian.....	84
3.4 Variabel Penelitian	86
3.5 Instrumen Penelitian.....	86
3.5.1 Instrumen Tes.....	87
3.5.2 Instrumen Nontes	95
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	97
3.6.1 Teknik Tes.....	97
3.6.2 Teknik Nontes	97
3.7 Teknik Analisis Data.....	98
3.7.1 Uji Normalitas	98
3.7.2 Uji Homogenitas	99
3.7.3 Uji Hipotesis	99
3.8 Prosedur Penelitian.....	100
3.8.1 Tahap Persiapan	101
3.8.2 Tahap Pemberian Perlakuan.....	102
3.8.3 Tahap Akhir	107
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	109
4.1.1 Deskripsi Kemampuan Memproduksi Teks Eksplanasi Kompleks Menggunakan Model Pembelajaran <i>Think Talk Write (TTW)</i> dengan Media Berbasis <i>Adobe Flash Pro CS5</i>	109

4.1.1.1 Sikap yang Dicapai Pembelajaran Memproduksi Teks Eksplanasi Kompleks Menggunakan Model <i>Think Talk Write (TTW)</i> dengan Media Berbasis <i>Adobe Flash Pro CS5</i>	111
4.1.1.2 Kemampuan Memproduksi Teks Eksplanasi Kompleks Menggunakan Model <i>Think Talk Write (TTW)</i> dengan Media Berbasis <i>Adobe Flash Pro CS5</i>	112
4.1.2 Deskripsi Kemampuan Memproduksi Teks Eksplanasi Kompleks Menggunakan Model Pembelajaran <i>Brainstorming</i> dengan Media Berbasis <i>Adobe Flash Pro CS5</i>	119
4.1.2.1 Sikap yang Dicapai pada Pembelajaran Memproduksi Teks Eksplanasi Kompleks Menggunakan Model <i>Brainstorming</i> dengan Media Berbasis <i>Adobe Flash Pro CS5</i>	121
4.1.2.2 Kemampuan Memproduksi Teks Eksplanasi Kompleks Menggunakan Model Pembelajaran <i>Brainstorming</i> dengan Media Berbasis <i>Adobe Flash Pro CS5</i>	122
4.1.3 Perbedaan Kemampuan Memproduksi Teks Eksplanasi Kompleks Kelas Eksperimen 1 dengan Model <i>Think Talk Write (TTW)</i> dan Kelas Eksperimen 2 dengan Model <i>Brainstorming</i>	129
4.1.3.1 Uji Normalitas	131
4.1.3.2 Uji Homogenitas	132
4.1.3.3 Uji t	133
4.1.3.4 Uji Hipotesis	135
4.2 Pembahasan.....	136
4.2.1 Kemampuan Memproduksi Teks Eksplanasi Kompleks Menggunakan Model <i>Think Talk Write (TTW)</i> dan Model <i>Brainstorming</i> dengan Media Berbasis <i>Adobe Flash Pro CS5</i> pada Pembelajaran Memproduksi Teks Eksplanasi Kompleks.....	136
4.2.2 Perbandingan Keefektifan Model <i>Think Talk Write (TTW)</i> dan Model <i>Brainstorming</i> dengan Media Berbasis <i>Adobe Flash Pro CS5</i> pada Pembelajaran Memproduksi Teks Eksplanasi Kompleks	139

BAB V PENUTUP

5.1 Simpulan	143
5.2 Saran.....	144
DAFTAR PUSTAKA	145



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Analisis Ciri Bahasa Teks Eksplanasi Kompleks “Badai Tropis”	51
Tabel 2.2 Sintak Model Pembelajaran <i>Think Talk Write (TTW)</i>	53
Tabel 2.3 Sintak Model Pembelajaran <i>Brainstorming</i>	61
Tabel 2.4 Tahapan Pembelajaran Memproduksi Teks Eksplanasi Kompleks Menggunakan Model Pembelajaran <i>Think Talk Write (TTW)</i> dengan Media Berbasis <i>Adobe Flash Pro CS5</i>	71
Tabel 2.5 Tahapan Pembelajaran Memproduksi Teks Eksplanasi Kompleks Menggunakan Model Pembelajaran <i>Brainstorming</i> dengan Media Berbasis <i>Adobe Flash Pro CS5</i>	74
Tabel 2.6 Pedoman Penilaian Sikap Religius	75
Tabel 2.7 Pedoman Penilaian Sikap Tanggung Jawab.....	76
Tabel 2.8 Pedoman Penilaian Sikap Peduli.....	77
Tabel 2.9 Pedoman Penilaian Sikap Proaktif.....	77
Tabel 3.1 Rubrik Penilaian Kemampuan Memproduksi Teks Eksplanasi Kompleks.....	88
Tabel 3.2 Pedoman Penilaian Memproduksi Teks Eksplanasi Kompleks.....	88
Tabel 3.3 Penilaian Memproduksi Teks Eksplanasi Kompleks.....	90
Tabel 4.1 Kondisi Proses Pembelajaran Memproduksi Teks Eksplanasi Kompleks Menggunakan Model Pembelajaran <i>Think Talk Write (TTW)</i> dengan Media Berbasis <i>Adobe Flash Pro CS5</i>	110
Tabel 4.2 Sikap Religius yang Dicapai Kelas Eksperimen 1	111
Tabel 4.3 Sikap Sosial yang Dicapai Kelas Eksperimen 1	112
Tabel 4.4 Perolehan Rata-Rata Nilai Tes Akhir Kemampuan Memproduksi Teks Eksplanasi Kompleks pada Kelas Eksperimen 1	113
Tabel 4.5 Kemampuan Memproduksi Teks Eksplanasi Kompleks dengan Nilai Rendah pada Kelas Eksperimen 1 Berdasarkan Aspek Penilaian Memproduksi Teks Eksplanasi Kompleks	115

Tabel 4.6 Kemampuan Memproduksi Teks Eksplanasi Kompleks dengan Nilai sedang pada Kelas Eksperimen 1 Berdasarkan Aspek Penilaian Memproduksi Teks Eksplanasi Kompleks	116
Tabel 4.7 Kemampuan Memproduksi Teks Eksplanasi Kompleks dengan Nilai Tinggi pada Kelas Eksperimen 1 Berdasarkan Aspek Penilaian Memproduksi Teks Eksplanasi Kompleks	118
Tabel 4.8 Kondisi Proses Pembelajaran Memproduksi Teks Eksplanasi Kompleks Menggunakan Model Pembelajaran <i>Brainstorming</i> dengan Media Berbasis <i>Adobe Flash Pro CS5</i>	120
Tabel 4.9 Sikap Religius yang Dicapai Kelas Eksperimen 2.....	121
Tabel 4.10 Sikap Sosial yang Dicapai Kelas Eksperimen 2	121
Tabel 4.11 Perolehan Rata-Rata Nilai Tes Akhir Kemampuan Memproduksi Teks Eksplanasi Kompleks pada Kelas Eksperimen 2	122
Tabel 4.12 Kemampuan Memproduksi Teks Eksplanasi Kompleks dengan Nilai Rendah pada Kelas Eksperimen 2 Berdasarkan Aspek Penilaian Memproduksi Teks Eksplanasi Kompleks	124
Tabel 4.13 Kemampuan Memproduksi Teks Eksplanasi Kompleks dengan Nilai sedang pada Kelas Eksperimen 2 Berdasarkan Aspek Penilaian Memproduksi Teks Eksplanasi Kompleks	126
Tabel 4.14 Kemampuan Memproduksi Teks Eksplanasi Kompleks dengan Nilai Tinggi pada Kelas Eksperimen 1 Berdasarkan Aspek Penilaian Memproduksi Teks Eksplanasi Kompleks	128
Tabel 4.15 Perbedaan Nilai Tes Akhir Kelas Eksperimen 1 dan Nilai Tes Akhir Kelas Eksperimen 2	130
Tabel 4.16 Hasil Uji Normalitas Tes Akhir	132
Tabel 4.17 Uji Homogenitas Model Pembelajaran <i>Think Talk Write (TTW)</i> dan Model Pembelajaran <i>Brainstorming</i>	133
Tabel 4.18 Uji t Dua Rata-Rata Skor Tes Akhir	134

Tabel 4.19 Uji t Perbedaan Dua Rata-Rata Tes Akhir pada Kelas
Model Pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* dan Model
Pembelajaran *Brainstorming*.....134



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Media Berbasis <i>Adobe Flash Pro CS5</i> Berisi Tahapan Memproduksi Teks Eksplanasi Kompleks Berdasarkan Rangkaian Gambar Fenomena Alam “Kekeringan”	65
Gambar 2.2 Media Berbasis <i>Adobe Flash Pro CS5</i> Berisi Tahapan Memproduksi Teks Eksplanasi Kompleks Berdasarkan Video Fenomena Alam “Badai Tropis”	66
Gambar 4.1 Hasil Memproduksi Teks Eksplanasi Kompleks Nilai Rendah pada Kelas Eksperimen 1	114
Gambar 4.2 Hasil Memproduksi Teks Eksplanasi Kompleks Nilai sedang pada Kelas Eksperimen 1	116
Gambar 4.3 Hasil Memproduksi Teks Eksplanasi Kompleks Nilai Tinggi pada Kelas Eksperimen 1	117
Gambar 4.4 Hasil Memproduksi Teks Eksplanasi Kompleks Nilai Rendah pada Kelas Eksperimen 2	124
Gambar 4.5 Hasil Memproduksi Teks Eksplanasi Kompleks Nilai sedang pada Kelas Eksperimen 2	126
Gambar 4.6 Hasil Memproduksi Teks Eksplanasi Kompleks Nilai Tinggi pada Kelas Eksperimen 2	128

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.1 Perolehan Rata-Rata Nilai Tes Akhir Memproduksi Teks Eksplanasi Kompleks pada Kelas Eksperimen 1	113
Diagram 4.2 Perolehan Rata-Rata Nilai Tes Akhir Memproduksi Teks Eksplanasi Kompleks pada Kelas Eksperimen 2	123
Diagram 4.3 Perbedaan Nilai Rata-Rata Kemampuan Memproduksi TeksEksplanasi Kompleks Kelas Eksperimen 1 dan Kelas Eksperimen 2	130



DAFTAR BAGAN

2.1 Bagan Kerangka Berpikir.....	79
3.1 Bagan Desain Penelitian	83



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumentasi	150
Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran <i>Think Talk Write (TTW)</i>	155
Lampiran 3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran <i>Brainstorming</i>	166
Lampiran 4 Sikap yang Dicapai pada Pembelajaran Memproduksi Teks Eksplanasi Kompleks Kelas Eksperimen 1 Model Pembelajaran <i>Think Talk Write (TTW)</i>	178
Lampiran 5 <i>Postest</i> Kelas Eksperimen 1 Model Pembelajaran <i>Think Talk Write (TTW)</i>	179
Lampiran 6 Sikap yang Dicapai pada Pembelajaran Memproduksi Teks Eksplanasi Kompleks Kelas Eksperimen 1 Model Pembelajaran <i>Brainstorming</i>	180
Lampiran 7 <i>Postest</i> Kelas Eksperimen 1 Model Pembelajaran <i>Brainstorming</i>	181
Lampiran 8 Uji Validitas Isi Kelas Eksperimen 1 dan Kelas Eksperimen 2	182
Lampiran 9 Uji Normalitas <i>Postest</i> Model Pembelajaran <i>Think Talk Write (TTW)</i>	185
Lampiran 10 Uji Normalitas <i>Postest</i> Model Pembelajaran <i>Brainstorming</i>	186
Lampiran 11 Uji Homogenitas <i>Postest</i> Model Pembelajaran <i>Think Talk Write</i> <i>(TTW)</i> dan Model Pembelajaran <i>Brainstorming</i>	187
Lampiran 12 Uji t <i>Postest</i> Model Pembelajaran <i>Think Talk Write (TTW)</i> dan <i>Postest</i> Model Pembelajaran <i>Brainstorming</i>	188
Lampiran 13 Surat Penelitian.....	189
Lampiran 14 Surat Bukti Penelitian	190
Lampiran 15 Surat Tugas Pembimbing.....	191

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu keterampilan dalam pembelajaran bahasa adalah menulis. Kegiatan menulis dapat menjadi sarana bagi peserta didik untuk menuangkan ide, pikiran, dan perasaannya dalam bentuk bahasa tulis. Hal ini dijelaskan oleh Hasani (2005) yang berpendapat bahwa kegiatan menulis melibatkan berbagai keterampilan untuk mengungkapkan ide, pikiran, pengetahuan, pengalaman hidup dalam bahasa tertulis yang jelas, runtut, ekspresif, dan mudah dipahami oleh orang lain. Keterampilan menulis tidak mungkin dikuasai hanya melalui teori saja, tetapi dilaksanakan melalui praktik dan latihan secara teratur. Kejelasan organisasi tertulis bergantung pada cara berpikir, penyusunan yang tepat, dan struktur kalimat yang baik.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa paling kompleks. Dikatakan demikian karena keterampilan menulis merupakan hasil cipta produksi dari proses mendengar, berbicara, dan membaca. Keterampilan menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada Kurikulum 2013 kelas XI terdapat pada Kompetensi Dasar 4.2 yaitu memproduksi teks cerita pendek, pantun, cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan film/drama yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan.

Memproduksi termasuk dalam keterampilan menulis. Sebagai salah satu indikator ketercapaian pembelajaran bahasa Indonesia, memproduksi memberikan

pengaruh cukup besar dalam menunjang hasil akhir proses pembelajaran berbahasa sehingga menulis sebagai salah satu kegiatan memproduksi menjadi salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh peserta didik. Akan tetapi, kegiatan menulis masih dianggap sebagai kegiatan yang sulit. Hal tersebut senada dengan pendapat Zainurrahman (2013:2) yang mengungkapkan bahwa di antara keterampilan berbahasa yang lain, menulis merupakan salah satu keterampilan yang tidak dikuasai oleh setiap orang, apalagi menulis dalam konteks akademik (*academic writing*), seperti esai, karya ilmiah, laporan penelitian, dan sebagainya.

Kesulitan yang biasanya dihadapi dalam menulis, yaitu kemampuan memanfaatkan struktur, bahasa, dan kosakata agar dapat menghasilkan tulisan yang baik sehingga dapat dipahami oleh pembaca. Kemampuan tersebut juga dibutuhkan peserta didik dalam pembelajaran menulis di sekolah menengah atas, karena keterampilan menulis yang dipelajari sudah lebih terfokus kearah yang lebih formal. Produk tulisan yang dihasilkan oleh peserta didik tingkat sekolah menengah atas sudah lebih terarah dan terstruktur. Zainurrahman (2013:5) mengungkapkan bahwa aktivitas menulis terikat oleh konteks. Konteks formal memiliki “struktur wajib” yang tidak boleh diubah secara arbitrer. Semua jenis tulisan formal memiliki format tersendiri, paten, dan permanen.

Berdasarkan observasi dan wawancara langsung kepada guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 13 Semarang terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam pembelajaran bahasa Indonesia, seperti dalam pembelajaran memproduksi teks eksplanasi kompleks. Hasil pembelajaran memproduksi teks eksplanasi kompleks

yang telah dilaksanakan di SMA 13 Semarang menunjukkan bahwa kemampuan memproduksi teks eksplanasi kompleks kelas XI banyak yang tidak mencapai nilai ketuntasan belajar minimal (KKM), yaitu 75. Di kelas XI IPS 1, dari 31 peserta didik yang tuntas dalam pembelajaran memproduksi teks eksplanasi kompleks adalah 10 peserta didik atau 32,2%. Peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 21 peserta didik atau 67,8%. Selain itu, nilai terendah dalam pembelajaran memproduksi teks eksplanasi kompleks di kelas XI IPS 1 adalah 50, sedangkan nilai tertingginya adalah 85. Di kelas XI IPS 3, dari 31 peserta didik yang tuntas dalam pembelajaran memproduksi teks eksplanasi kompleks sebanyak 9 peserta didik atau 29%. Peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 22 peserta didik atau 71%. Nilai terendah yang diperoleh peserta didik di kelas XI IPS 3 adalah 50, sedangkan nilai tertingginya adalah 82. Hasil pembelajaran memproduksi teks eksplanasi kompleks di kelas lain juga masih banyak yang tidak mencapai KKM.

Permasalahan tersebut disebabkan karena pada kegiatan memproduksi teks eksplanasi kompleks, peserta didik mengalami kesulitan dalam menuangkan ide dan kurangnya pemahaman peserta didik mengenai langkah-langkah memproduksi teks eksplanasi kompleks. Selain itu, permasalahan yang juga didapati adalah model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran memproduksi teks menggunakan metode ceramah dan belum menggunakan media sehingga pembelajaran memproduksi teks eksplanasi kompleks menjadi kurang menyenangkan dan membosankan. Peserta didik banyak yang mengantuk dan

tidak memerhatikan penjelasan guru pada saat pembelajaran memproduksi teks eksplanasi kompleks berlangsung.

Pembelajaran memproduksi teks eksplanasi kompleks membutuhkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, penalaran, dan kepekaan terhadap sesuatu yang ada dan terjadi. Pembelajaran berpikir kritis bertujuan untuk memperbaiki keterampilan berpikir peserta didik dan menyiapkan agar berhasil menghadapi kehidupan. Produk tulisan yang dibuat oleh peserta didik diharapkan dapat mencerminkan kemampuan peserta didik dalam memahami, menganalisis, mengkritisi dan memberikan ide-ide yang rasional. Berpikir kritis didefinisikan sebagai cara berpikir yang mandiri, yang menghasilkan suatu interpretasi, analisis, atau kesimpulan terhadap suatu hal atau permasalahan (Puspitadewi, 2014).

Berdasarkan kendala-kendala yang ditemukan dalam pembelajaran memproduksi teks eksplanasi kompleks maka yang perlu diperhatikan, yaitu model pembelajaran yang dapat menunjang pembelajaran memproduksi teks eksplanasi kompleks agar lebih efektif. Model pembelajaran yang sesuai untuk diterapkan dalam pembelajaran memproduksi teks eksplanasi kompleks adalah model pembelajaran yang dapat menuntun peserta didik berpikir kritis, logis, dan peka terhadap sesuatu yang ada dan terjadi sehingga pembelajaran memproduksi teks eksplanasi kompleks menuntut keaktifan peserta didik.

Keaktifan peserta didik dalam pembelajaran memproduksi teks eksplanasi kompleks dapat dilakukan dalam kegiatan berkelompok, berdiskusi, atau berlatih bersama. Kegiatan berkelompok memberi peluang pada peserta didik untuk berpartisipasi aktif, terutama pada saat menyampaikan atau bertukar ide sehingga

banyak gagasan yang dapat dihasilkan. Pada kegiatan ini peserta didik dapat berpikir kritis terhadap masalah atau sesuatu hal yang diberikan oleh guru dan harus menggunakan nalar logis mengapa ide tersebut disampaikan.

Ada macam-macam model pembelajaran yang di dalamnya terdapat kegiatan berkelompok antara lain *Student Teams Achievement Devisions (STAD)*, *Teams Games Tournaments (TGT)*, *Snowball Throwing*, *Jigsaw*, *Think Talk Write (TTW)*, *Brainstorming*, *Learning Together*, *Group Investigation*, *Numbered Head Together (NHT)*, *Think Pair Share*, *Discussion Group*, bertukar pasangan, *Two Stay Two*, dan masih banyak lagi model pembelajaran berkelompok lainnya.

Di antara beberapa model pembelajaran tersebut, penulis berpendapat bahwa model pembelajaran yang diasumsikan sesuai untuk pembelajaran memproduksi teks eksplanasi kompleks adalah model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* dan model pembelajaran *brainstorming*. Kedua model pembelajaran ini, selain merupakan model pembelajaran yang mengarahkan peserta didik untuk melakukan kegiatan berkelompok dan berdiskusi, juga dapat mengarahkan peserta didik berkomunikasi secara efektif dengan guru dan aktif untuk mengeksplorasi diri menjadi kreatif dalam menulis.

Model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* dibangun melalui proses berpikir, berbicara, dan menulis. Alur kemajuan pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* dimulai dari keterlibatan peserta didik dalam berpikir atau berdialog dengan dirinya sendiri setelah kegiatan membaca. Selanjutnya, kegiatan yang dilakukan adalah berbicara dan membagi ide dengan temannya sebelum menulis. Hal ini dijelaskan pula oleh Huda (2014) bahwa sebagaimana namanya, strategi

Think Talk Write (TTW) memiliki sintaks yang sesuai dengan urutan di dalamnya, yakni *think* (berpikir), *talk* (berbicara/berdiskusi), dan *write* (menulis).

Adapun model pembelajaran lain yang sesuai diterapkan dalam pembelajaran memproduksi teks eksplanasi kompleks adalah model pembelajaran *brainstorming*. Model pembelajaran *brainstorming* dapat melatih peserta didik agar lebih kritis dalam memecahkan masalah.

Brainstorming adalah cara untuk menghasilkan gagasan atau pendapat guna untuk memecahkan suatu permasalahan. Proses pembelajaran dengan model pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mampu memberikan kemandirian serta pengarahan diri, memiliki keterbukaan dan keutuhan diri dalam memilih alternatif tindakan terbaik, menyampaikan pendapat dalam memecahkan suatu masalah serta mampu menghargai pendapat orang lain (Damayanti, *et al*:2016)

Selain model pembelajaran yang sesuai dan efektif untuk pembelajaran memproduksi teks eksplanasi kompleks, penggunaan media yang tepat dalam menyampaikan materi pembelajaran juga sangat penting agar pembelajaran memproduksi teks eksplanasi kompleks dapat berjalan dengan efektif dan menyenangkan. Hal ini senada dengan pernyataan Azizah *et.al* (2016) bahwa setiap pembelajaran menulis, hendaknya guru menyiapkan model dan strategi pembelajaran yang dapat membantu dan memudahkan peserta didik dalam menuangkan gagasannya ke dalam sebuah tulisan.

Pada penelitian ini media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran memproduksi teks eksplanasi kompleks adalah media berbasis *Adobe Flash Pro*

CS5. Media berbasis *Adobe Flash Pro CS5* merupakan media pembelajaran yang melibatkan indera pelihatan dan indera pendengaran peserta didik. Media pembelajaran ini memanfaatkan aplikasi yang terdiri atas video, animasi, gambar, dan audio sehingga dapat menarik perhatian peserta didik. Penggunaan media pembelajaran yang lebih menarik perhatian peserta didik dapat membantu peserta didik untuk memperbaiki pemahaman dan cara peserta didik dalam memproduksi teks eksplanasi kompleks.

Media pembelajaran berbasis *Adobe Flash Pro CS5* dapat mendukung pembelajaran memproduksi teks eksplanasi kompleks, baik dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* dan model pembelajaran *brainstorming*. Media pembelajaran ini dapat membantu peserta didik dalam menggali ide dan berpikir kreatif dalam memproduksi teks eksplanasi kompleks. Hal tersebut akan membantu proses *think* (berpikir) pada model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)*, dan proses menentukan topik dan curah gagasan pada model pembelajaran *brainstorming*. Selain itu, media pembelajaran berbasis *Adobe Flash Pro CS5* juga dapat mendukung pembelajaran yang menyenangkan dan menuntun peserta didik aktif pada pembelajaran dengan kedua model pembelajaran tersebut.

Berdasarkan beberapa masalah dan pertimbangan tersebut, penulis mengadakan penelitian dengan mengambil judul “Keefektifan Model Pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* dan Model Pembelajaran *Brainstorming* dengan Media Berbasis *Adobe Flash Pro CS5* pada Siswa Kelas XI”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang terdapat dalam pembelajaran memproduksi teks eksplanasi kompleks, yaitu adanya kesulitan yang dialami peserta didik dalam memproduksi teks eksplanasi kompleks di antaranya peserta didik merasa kesulitan dalam menuangkan ide dan kurangnya pemahaman peserta didik mengenai langkah-langkah memproduksi teks eksplanasi kompleks. Permasalahan tersebut disebabkan karena penerapan model dan media pembelajaran memproduksi teks eksplanasi kompleks yang kurang disesuaikan dengan kesulitan yang dialami peserta didik sehingga peserta didik beranggapan bahwa memproduksi teks eksplanasi kompleks itu sulit. Selain itu, pada pembelajaran memproduksi teks eksplanasi kompleks guru belum dapat memilih media pembelajaran yang kreatif dan sesuai dengan pembelajaran memproduksi teks eksplanasi kompleks serta dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan bagi peserta didik.

Media berbasis *Adobe Flash Pro CS5* dapat digunakan dalam pembelajaran memproduksi teks eksplanasi kompleks. Di era teknologi seperti sekarang ini, dibutuhkan penggunaan media pembelajaran dengan memanfaatkan kemajuan teknologi. Saat ini, umumnya setiap sekolah terutama tingkat SMA, sudah didukung dengan sarana LCD dan komputer. Aplikasi *Adobe Flash Pro CS5* dapat menyajikan materi pembelajaran yang menarik dengan cara menyisipkan video, animasi, gambar, dan audio pada media pembelajaran yang dikembangkan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, guru diharapkan mampu menentukan model dan media pembelajaran yang tepat bagi peserta didik dalam pembelajaran memproduksi teks eksplanasi kompleks sehingga penulis menawarkan solusi berupa dua model pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran memproduksi teks eksplanasi kompleks, yaitu model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* dan model pembelajaran *brainstorming*. Penerapan kedua model pembelajaran tersebut, menggunakan media pembelajaran. Model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* dan model pembelajaran *brainstorming* akan dibandingkan manakah yang lebih efektif dalam pembelajaran memproduksi teks eksplanasi kompleks dengan media berbasis *Adobe Flash Pro CS5*.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dijelaskan, permasalahan yang muncul sangat beragam. Penulis melakukan pembatasan masalah agar pembahasan penelitian tidak meluas. Pembatasan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada mengukur keefektifan penggunaan model pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran memproduksi teks eksplanasi kompleks. Setelah itu, penulis akan mengetahui model pembelajaran yang lebih efektif diterapkan untuk mengoptimalkan pembelajaran memproduksi teks eksplanasi kompleks.

Model pembelajaran yang diujikan adalah model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* dan model pembelajaran *brainstorming* sehingga batasan masalah pada penelitian ini adalah mengukur keefektifan model pembelajaran *Think Talk*

Write (TTW) dan model pembelajaran *brainstorming* dengan media berbasis *Adobe Flash Pro CS5* pada pembelajaran memproduksi teks eksplanasi kompleks terhadap peserta didik kelas XI SMA Negeri 13 Semarang.

1.4 Rumusan Masalah

Penelitian didasari oleh masalah-masalah yang sudah diidentifikasi sebelumnya. Menurut Sugiyono (2016) rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data. Namun demikian, terdapat kaitan erat antara masalah dan rumusan masalah, karena setiap rumusan masalah penelitian harus didasarkan pada masalah.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana kemampuan memproduksi teks eksplanasi kompleks menggunakan model pembelajaran *Think Talk Walk (TTW)* dengan media berbasis *Adobe Flash Pro CS5*?
2. Bagaimana kemampuan memproduksi teks eksplanasi kompleks menggunakan model pembelajaran *brainstorming* dengan media *Adobe Flash Pro CS5*?
3. Manakah model pembelajaran yang lebih efektif diterapkan antara model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* dan model pembelajaran *brainstorming* dalam pembelajaran memproduksi teks eksplanasi kompleks?

1.5 Tujuan Penelitian

Suatu penelitian yang dilakukan pada dasarnya bertujuan untuk memecahkan masalah. Sesuatu yang akan dicapai dari sebuah penelitian memungkinkan peneliti untuk memecahkan masalah. Masalah tersebut diteliti dan pada akhirnya akan menghasilkan suatu pencapaian yang sesuai dengan permasalahan untuk mengetahui keberhasilan penelitian. Tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan kemampuan memproduksi teks eksplanasi kompleks menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* dengan media berbasis *Adobe Flash Pro CS5*
2. Mendeskripsikan kemampuan memproduksi teks eksplanasi kompleks menggunakan model pembelajaran *brainstorming* dengan media berbasis *Adobe Flash Pro CS5*
3. Mendeskripsikan perbedaan keefektifan antara pembelajaran memproduksi teks eksplanasi kompleks menggunakan model pembelajaran *Think Talk Walk (TTW)* dan model pembelajaran *brainstorming* dengan menggunakan media berbasis *Adobe Flash Pro CS5*

1.6 Manfaat Penelitian

Apabila suatu penelitian dapat memberikan kegunaan yang berarti bagi pendidikan, penelitian itu dianggap berhasil. Setelah penelitian berhasil dilakukan maka secara langsung atau tidak langsung penelitian dapat berguna bagi semua hal yang berkaitan dengan penelitian. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan

dapat menjadi sebuah acuan atau referensi untuk menghadapi permasalahan yang ada. Penelitian yang penulis lakukan ini mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi penulis, maupun bagi para pembaca atau pihak-pihak lain yang berkepentingan. Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat bagi guru

Penelitian ini dapat memberikan kemudahan dan membantu memecahkan masalah terutama berkaitan dengan penggunaan model dan media pembelajaran. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian dan alternatif pilihan dalam proses belajar mengajar guru mengenai penggunaan model pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran memproduksi teks eksplanasi kompleks dan menambah wawasan mengenai penerapan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* dan model pembelajaran *brainstorming*

2. Manfaat bagi peserta didik

Penelitian ini dapat mendorong peserta didik agar semangat dan termotivasi dalam proses kegiatan pembelajaran yang didukung oleh penggunaan media pembelajaran yang inovasi dan menyesuaikan perkembangan zaman. Peserta didik juga dapat berlatih bekerja sama dengan kelompok sehingga dapat mengoptimalkan hasil pembelajaran memproduksi teks eksplanasi kompleks.

3. Manfaat bagi penulis

Penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai pembelajaran memproduksi teks eksplanasi kompleks menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* dan model pembelajaran *brainstorming* dengan

menggunakan media berbasis *Adobe Flash Pro CS*, serta menjadi bahan masukan bagi penulis untuk mengadakan penelitian lanjutan yang berhubungan dengan penerapan model dan media pembelajaran.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Pustaka

Suatu penelitian dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya. Hal ini dapat dijadikan sebagai tolak ukur bagi peneliti yang akan melakukan penelitian dan untuk mengetahui relevansi penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, antara lain penelitian yang dilakukan oleh Tina *et.al* (2013), Kurnia (2013), Sari (2013), AlMutairi (2015), Prayoga (2015), Utami (2015), Untoraji (2015), Darmadi (2016), Syafrudin (2016), Prezky (2016), Wijaya (2016), Azizah *et.al* (2016), Anita dan Arianti (2016).

Tina *et.al* (2013) dalam jurnalnya yang berjudul “Peningkatan Pembelajaran Menulis Argumentasi melalui Model Pembelajaran *Brainstorming*” menunjukkan bahwa penelitian menulis argumentasi dengan menggunakan model pembelajaran *brainstorming* mampu meningkatkan keterampilan menulis karangan argumentasi. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan dua siklus. Berdasarkan penelitian tersebut, keterampilan menulis karangan argumentasi peserta didik dari prasiklus, siklus I, sampai siklus II mengalami peningkatan. Sebelum dilakukan tindakan nilai rata-rata menulis argumentasi sebesar 39,16%. Berdasarkan hasil prasiklus tersebut diketahui bahwa kemampuan menulis karangan argumentasi peserta didik kelas X SMA Negeri 2 Tebo belum mencapai ketuntasan belajar minimal (KKM), yaitu 70. Pada siklus kemampuan menulis karangan argumentasi peserta didik menjadi

52,66%. Berdasarkan hasil tes pada siklus I, kemampuan menulis karangan argumentasi peserta didik mengalami peningkatan, akan tetapi masih belum mencapai ketuntasan belajar minimal (KKM) sehingga perlu dilaksanakan siklus II. Pada siklus II kemampuan menulis karangan argumentasi peserta didik meningkat menjadi 75,67% dan telah mencapai ketuntasan belajar minimal (KKM).

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Tina *et.al* dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penggunaan model pembelajaran *brainstorming*. Sementara itu, ada beberapa perbedaan pada penelitian yang dilakukan oleh Tina *et.al* dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis antara lain Tina *et.al* mengkaji tentang menulis argumentasi, sedangkan penulis mengkaji tentang menulis teks eksplanasi kompleks. Metode penelitian yang dilakukan oleh Tina *et.al* adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus yang bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran menulis argumentasi dengan menggunakan model pembelajaran *brainstorming*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan metode penelitian eksperimen yang bertujuan untuk mendeskripsikan perbedaan keefektifan antara pembelajaran menulis teks eksplanasi kompleks menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* dan model pembelajaran *brainstorming* dengan menggunakan media berbasis *Adobe Flash Pro CS5*.

Kurnia (2013) dalam skripsinya yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Argumentasi dengan Model *Think Talk Write (TTW)* Berbantuan Teks Wawancara Tokoh Bertema Lingkungan pada Siswa Kelas VII-

A SMP Negeri 4 Kudus” menunjukkan bahwa nilai rata-rata menulis paragraf argumentasi pada siklus I sebesar 70,30 dalam kategori kurang. Oleh karena itu, dilakukan siklus II dengan hasil nilai rata-rata keterampilan menulis paragraf argumentasi meningkat sebesar 13,87 menjadi 84,17 berada dalam kategori baik. Selain itu, berdasarkan hasil nontes menunjukkan adanya perubahan perilaku peserta didik ke arah positif. Perubahan perilaku yang terjadi adalah peserta didik terlihat lebih antusias dan tertarik mengikuti pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* melalui media teks wawancara tokoh dapat meningkatkan keterampilan menulis paragraf argumentasi pada peserta didik kelas VII A SMP 4 Kudus dan dapat mengubah perilaku peserta didik ke arah yang lebih positif.

Persamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah model pembelajaran yang digunakan, yaitu model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)*. Perbedaan penelitian yang dilakukan penulis dengan Kurnia antara lain penelitian yang dilakukan Kurnia mengkaji keterampilan menulis paragraf argumentasi pada peserta didik kelas VII, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis mengkaji keterampilan menulis teks eksplanasi kompleks pada peserta didik kelas XI SMA. Media pembelajaran yang digunakan pada penelitian yang dilakukan Kurnia adalah media teks wawancara, sedangkan media pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini adalah media berbasis *Adobe Flash Pro CS5*. Selain itu, desain penelitian yang dilakukan Kurnia adalah desain penelitian tindakan kelas, sedangkan desain penelitian pada penelitian ini adalah eksperimen.

Sari (2013) dalam skripsinya yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita melalui Model Kooperatif Tipe *TTW (Think Talk Write)* dengan Media Video Peristiwa pada Siswa Kelas VIIIA SMP Negeri 1 Kaliwungu Kabupaten Kudus Tahun Ajaran 2012/2013” menunjukkan proses pembelajaran menulis teks berita melalui model kooperatif tipe *Think Talk Write (TTW)* dengan media video peristiwa mengalami perubahan lebih baik. Proses pembelajaran terjadi dua kali pertemuan pada setiap siklusnya. Kualitas pembelajaran meningkat dari prasiklus, siklus I, dan siklus II. Berdasarkan data tes nilai rata-rata kelas pada tahap prasiklus 60,15, sedangkan pada siklus I sebesar 66,44, serta siklus II mencapai 80,59. Hal ini menunjukkan peningkatan dari tahap prasiklus, ke siklus II mencapai 33,98%. Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* dengan media video peristiwa mampu meningkatkan keterampilan menulis teks berita pada peserta didik kelas VIIIA SMP Negeri 1 Kaliwungu Kabupaten Kudus Tahun Ajaran 2012/2013.

Persamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah model pembelajaran yang digunakan, yaitu model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)*. Perbedaan penelitian yang dilakukan penulis dengan Sari antara lain penelitian yang dilakukan oleh Sari mengkaji tentang menulis teks berita, sedangkan penelitian ini mengkaji tentang menulis teks eksplanasi kompleks. Media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian Sari adalah media video peristiwa, sedangkan pada penelitian ini menggunakan media berbasis *Adobe Flash Pro CS5*. Selain itu, desain penelitian yang dilakukan Sari adalah desain penelitian

tindakan kelas, sedangkan desain penelitian yang dilakukan penulis adalah eksperimen.

AlMutairi (2015) melakukan penelitian yang berjudul “*The Effect Using Brainstorming Strategy in Developing Creative Problem Solving Skills among male Students in Kuwait: A Field Study on Saud Al- Kharji School in Kuwait City*”. Pada penelitian tersebut, terdiri atas 98 peserta didik laki-laki sebagai sampel penelitian yang didistribusikan menjadi dua kelas. Kelas pertama terdiri atas 47 peserta didik yang mewakili kelompok eksperimen. Kelompok eksperimen tersebut diajarkan berpikir dengan strategi curah pendapat. Kelas kedua terdiri atas 51 peserta didik mewakili kelompok kontrol. Temuan penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan statistik pada tingkat ($\alpha = 0,05$) antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dari nilai berpikir kreatif. Kelompok eksperimen menunjukkan efektivitas penggunaan strategi curah gagasan dalam mengembangkan keterampilan berpikir kreatif. Peneliti pada penelitian tersebut juga menyarankan penggunaan strategi *brainstorming* di sekolah Kuwait.

Persamaan penelitian yang dilakukan AlMutairi dengan penelitian yang dilakukan penulis, yaitu sama-sama menggunakan *brainstorming*. Selain itu, metode penelitian yang dilakukan oleh AlMutairi dan penulis adalah metode penelitian eksperimen. Pada penelitian eksperimen yang dilakukannya AlMutairi menggunakan dua kelompok eksperimen. Kelas pertama terdiri atas 47 peserta didik laki-laki yang dikenai perlakuan berupa strategi *brainstorming* untuk melatih keterampilan berpikir kreatif peserta didik, dan kelas kedua terdiri atas 51

peserta didik laki-laki yang tidak dikenai perlakuan. Penelitian eksperimen yang dilakukan oleh penulis terdiri atas dua kelas eksperimen yang masing-masing terdiri atas 33 peserta didik. Kelas pertama sebagai kelas eksperimen 1 menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write(TTW)* pada pembelajaran memproduksi teks eksplanasi kompleks dan kelas kedua sebagai kelas eksperimen 2 menggunakan model pembelajaran *brainstorming* pada pembelajaran memproduksi teks eksplanasi kompleks.

Perbedaan penelitian yang dilakukan penulis dengan AlMutairi, yaitu pada penelitian yang dilakukan AlMutairi, *brainstorming* digunakan sebagai strategi mengembangkan kreativitas peserta didik dalam memecahkan masalah pada kegiatan pembelajaran secara umum, sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis *brainstorming* sebagai model pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran memproduksi teks eksplanasi kompleks. Pada penelitian yang dilakukan AlMutairi, subjek penelitiannya adalah peserta didik laki-laki kelas VII SMP, sedangkan subjek penelitian pada penelitian yang dilakukan penulis adalah peserta didik kelas XI SMA.

Prayoga (2015) dalam skripsinya yang berjudul “Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi Kompleks melalui Teknik Duti-Duta dengan Media Audiovisual” melakukan penelitian yang bertujuan untuk menguji efektivitas teknik pembelajaran duti-duta dengan menggunakan media video audiovisual dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi kompleks. Berdasarkan hasil penelitian tersebut didapatkan bahwa (1) adanya peningkatan nilai rata-rata di kelas eksperimen dari 71,90 menjadi 81,44; (2) adanya peningkatan nilai rata-rata di

kelas kontrol dari 70,21 menjadi 76,90; (3) berdasarkan pengujian hipotesis dengan uji-t diperoleh nilai atau $3,318 \geq 1,999$. Hal tersebut menunjukkan terdapat perbedaan kemampuan menulis teks eksplanasi kompleks yang signifikan antara pembelajaran dengan menggunakan teknik duti-duta dan media video audiovisual dengan pembelajaran menggunakan metode terlangsung dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi kompleks. Berdasarkan hasil penelitiannya, Prayoga menyimpulkan bahwa teknik duti-duta dengan media video audiovisual efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi kompleks.

Persamaan penelitian yang dilakukan Prayoga dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah keterampilan menulis teks eksplanasi kompleks yang dilakukan di kelas XI SMA. Peserta didik dikatakan berhasil dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi kompleks jika peserta didik mampu menulis teks eksplanasi kompleks sesuai langkah-langkah menulis teks eksplanasi kompleks. Persamaan lainnya adalah metode penelitian yang digunakan, yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian eksperimen.

Perbedaan penelitian yang dilakukan penulis dengan Prayoga, yaitu pada penelitian Prayoga menguji keefektifan teknik pembelajaran, yaitu teknik duti-duta, sedangkan penulis menguji keefektifan model pembelajaran, yaitu model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* dan model pembelajaran *brainstoming*. Selain itu, media yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh Prayoga adalah media audiovisual, sedangkan media yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah media berbasis *Adobe Flash Pro CS5*.

Utami (2015) dalam skripsinya yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menyusun Teks Deskripsi Menggunakan Pendekatan *Scientific* melalui Metode *Think Talk Write* dengan Media Audio Visual pada Peserta Didik Kelas VII B SMP Mardasiswa 1 Semarang Tahun Pelajaran 2014/2015” menunjukkan proses pembelajaran menyusun teks deskripsi menggunakan pendekatan *scientific* melalui metode *think talk write* dengan media audiovisual pada peserta didik kelas VII B SMP Mardasiswa 1 Semarang dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan yang baik. Sikap religius berubah kearah yang lebih positif ditunjukkan dengan adanya peningkatan persentase ketuntasan sebesar 19,23%, yaitu dari 73,08% pada siklus I menjadi 92,31% pada siklus II. Sikap sosial juga mengalami peningkatan yang lebih baik, ditunjukkan dengan adanya peningkatan persentase ketuntasan dari siklus I ke siklus II sebesar 71,79% menjadi 93,59% dan terjadi peningkatan sebesar 21, 80%. Keterampilan menyusun teks deskripsi mengalami peningkatan persentase ketuntasan klasifikal sebesar 50%, sedangkan untuk rata-rata nilai klasikal mengalami peningkatan dari 73, 19% dari siklus I menjadi 81,77% pada siklus II. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa keterampilan menyusun teks deskripsi menggunakan pendekatan *scientific* melalui metode *think talk write* dengan media audio visual pada peserta didik kelas VII B SMP mardasiswa 1 Semarang mengalami peningkatan.

Persamaan penelitian yang dilakukan penulis adalah model pembelajaran yang diteliti, yaitu model pembelajaran *Think Talk Write*(TTW). Model pembelajaran *Think Talk Write*(TTW) adalah model pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk berpikir, berbicara, dan kemudian menuliskan

suatu topik tertentu. Ada beberapa perbedaan penelitian yang dilakukan Utami dengan penelitian yang dilakukan penulis, yaitu 1) Utami meneliti tentang keterampilan menyusun teks deskripsi, sedangkan penulis meneliti tentang keterampilan memproduksi teks eksplanasi kompleks, yaitu menulis teks eksplanasi kompleks; 2) model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh Utami adalah media audiovisual, sedangkan media yang digunakan dalam penelitian ini adalah media berbasis *Adobe Flash Pro CS5* yang terdiri atas video, animasi, gambar, dan audio; 3) metode penelitian yang digunakan penulis berbeda dengan metode penelitian yang dilakukan Utami. Pada penelitiannya Utami menggunakan metode penelitian Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu penelitian yang berfokus pada proses belajar-mengajar yang terjadi di kelas. Penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan metode penelitian eksperimen. Eksperimen yang dilakukan adalah untuk membandingkan keefektifan dari dua model pembelajaran, yaitu model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* dan model pembelajaran *brainstorming* dalam pembelajaran memproduksi teks eksplanasi kompleks dengan menggunakan media berbasis *Adobe Flash Pro CS5*.

Untoraji (2015) dalam skripsinya yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menyusun Teks Cerpen dengan Strategi *Think Talk Write (TTW)* dan Teknik Meneruskan Cerita melalui Media Audiovisual pada Siswa Kelas VII SMP N 1 Wonosobo” menyimpulkan bahwa terjadi peningkatan pada keantusiasan dan minat peserta didik, kondusifitas diskusi kelompok mengidentifikasi struktur teks cerita pendek, keintensifan diskusi kelompok setelah menyimak tayangan

video, keintensifan pelaksanaan kegiatan menyusun teks cerita pendek, dan keintensifan pelaksanaan kegiatan menyusun teks cerita pendek.

Hasil penelitian pada penelitian yang dilakukan oleh Untoraji ditunjukkan oleh perolehan rata-rata hasil tes keterampilan menyusun teks cerpen pada siklus I sebesar 2,63% termasuk dalam kategori baik, namun masih terdapat beberapa peserta didik yang belum mencapai ketuntasan penelitian yang telah ditentukan. Perbaikan yang dilakukan pada siklus II membuat rata-rata hasil tes keterampilan menyusun teks cerpen mengalami peningkatan. Rata-rata hasil tes keterampilan menyusun teks cerpen pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 0,46 dari nilai rata-rata 2,63 pada siklus 1 menjadi 3,02 pada siklus II.

Persamaan penelitian yang dilakukan penulis adalah model pembelajaran yang diteliti, yaitu model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)*. Meskipun sama-sama menggunakan media pembelajaran yang melibatkan indera penglihatan dan indera pendengaran peserta didik. Akan tetapi, wujud dari media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian Untoraji dan penulis berbeda. Pada penelitian yang dilakukan Untoraji, media pembelajaran yang digunakan adalah media audiovisual berupa film animasi, yaitu film yang merupakan hasil pengolahan gambar tangan menjadi gambar yang bergerak. Pada penelitian ini media pembelajaran yang digunakan adalah media pembelajaran berbasis *Adobe Flash Pro CS5* yang terdiri atas video, animasi, gambar, dan audio. Perbedaan lainnya, yaitu Untoraji meneliti tentang keterampilan menyusun teks cerpen, sedangkan penulis meneliti tentang kemampuan memproduksi teks eksplanasi kompleks, yaitu menulis teks eksplanasi kompleks. Metode penelitian yang digunakan

penulis berbeda dengan metode penelitian yang dilakukan Untoraji. Pada penelitiannya Untoraji menggunakan metode penelitian Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sedangkan penulis menggunakan metode penelitian eksperimen.

Darmadi (2016) dalam skripsinya yang berjudul “Pembelajaran Memproduksi Teks Eksplanasi Kompleks Berdasarkan Media Gambar Fenomena Alam/Sosial dengan menggunakan Metode *Inquiry* pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Lembang Tahun 2015/2016” menunjukkan bahwa peserta didik kelas XI SMA 1 Lembang mampu memproduksi teks eksplanasi kompleks berdasarkan media gambar fenomena alam/sosial dengan menggunakan metode *inquiry*. Hal itu dilihat dari rata-rata nilai pretes sebesar 53,8 dan rata-rata nilai postes sebesar 75,5 peningkatan sebesar 21,7. Keefektifan metode *inquiry* dalam pembelajaran memproduksi teks eksplanasi kompleks dibuktikan dengan hasil uji statistik *t* hitung $> t$ tabel, yakni $12,4 > 2,04$ dalam tingkat kepercayaan 95% dengan taraf signifikan 5% dan derajat kebebasan 29.

Persamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah pembelajaran memproduksi teks eksplanasi kompleks. Selain itu, metode penelitian yang digunakan Darmadi dan penulis juga sama, yaitu metode eksperimen semu. Metode penelitian eksperimental semu (*Quasi eksperimental design*), yaitu melakukan cara untuk membandingkan kelompok. Pada penelitian yang dilakukan Darmadi menggunakan metode penelitian eksperimen semu tipe *one group pretest- posttes design*.

Perbedaan penelitian yang dilakukan penulis dengan Darmadi adalah media yang Darmadi adalah media gambar fenomena alam/sosial, sedangkan

penulis menggunakan media berbasis *Adobe Flash Pro CS5*. Selain itu, pada penelitian yang dilakukan Darmadi mengukur keefektifan metode pembelajaran, yaitu metode *Inquiry*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah membandingkan keefektifan dua model pembelajaran, yaitu model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* dan model pembelajaran *brainstorming*.

Syafrudin (2016) dalam skripsinya yang berjudul “Pengembangan Media *Adobe Flash CS5* untuk Pembelajaran Menulis Teks Fabel bagi siswa Kelas VIII SMP/MTS” menunjukkan bahwa hasil penelitian dan pengembangan media *Adobe Flash CS5* yang berupa perangkat multimedia pembelajaran dalam bentuk CD yang berisi file exe, .swf, dan .html telah dinyatakan layak digunakan oleh ahli media, ahli materi, dan guru bahasa Indonesia sebagai sumber belajar dan alat bantu pembelajaran. Kelayakan media pembelajaran tersebut sesuai dengan hasil validasi. Berdasarkan validasi ahli materi, penilaian aspek kompetensi pembelajaran memiliki rata-rata 3,675 atau sebesar 91,875% dengan kategori layak. Aspek pemahaman pembelajaran memiliki rata-rata 3,5 atau sebesar 87,5% dengan kategori layak. Aspek kemudahan penyajian media memiliki rata-rata 3,25% atau sebesar 81,25% dengan kategori layak. Aspek peran media terhadap keaktifan peserta didik memiliki rata-rata 3,5 atau sebesar 87,5% dengan kategori layak. Selain itu berdasarkan validasi yang dilakukan oleh ahli media terkait kelayakan aspek desain tampilan diperoleh rata-rata 3,3 atau sebesar 82,5% dengan kategori layak. Pada tahap pengoperasian diperoleh rata-rata 3,625 atau sebesar 90,625% dengan kategori layak.

Persamaan penelitian yang dilakukan Syafrudin dengan penulis adalah penggunaan media berbasis *Adobe Flash CS5*. Perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan Syafrudin antara lain Syafrudin mengkaji pembelajaran menulis teks fabel, sedangkan penulis mengkaji pembelajaran memproduksi teks eksplanasi kompleks. Penelitian yang dilakukan oleh Syafrudin adalah jenis penelitian dan pengembangan atau *Research and Development (R&D)*, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Metode penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah metode penelitian eksperimen, yaitu penelitian yang menguji dua kelompok yang dikenai perlakuan berbeda.

Prezky (2016) melalui tesisnya yang berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif Menggunakan *Adobe Flash CS5* Menulis Teks Eksplanasi Kompleks Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Medan” melakukan penelitian yang bertujuan mengembangkan media berbasis multimedia menggunakan *Adobe Flash CS.5* dan mengetahui hasil kemampuan menulis teks eksplanasi kompleks, yang dilatar belakangi oleh permasalahan pembelajaran yang berpusat pada guru sehingga cara penyampaiannya belum dapat dikemas sedemikian menarik mengikuti perkembangan zaman.

Metode penelitian menggunakan metode penelitian dan pengembangan. Uji kelayakan media pembelajaran berbasis multimedia interaktif yang dikembangkan oleh Prezky menunjukkan validasi oleh ahli media dengan jumlah skor penilaian 71 dan persentase 96%. Selanjutnya, materi untuk memperkuat isi pembahasan yang akan disajikan divalidasi oleh ahli materi dengan jumlah skor penilaian 148

dan persentase 91,15%. Pengujian pada peserta didik dilakukan secara tiga tahap dimana hasil pengujian skala per orang memiliki jumlah sebesar 156 dengan persentase 87%. Pengujian skala terbatas memiliki jumlah sebesar 459 dengan persentase 85%. Terakhir uji skala besar memiliki jumlah 1696 dengan persentase 94%. Hasil penilaian terhadap tulisan peserta didik dengan rata-rata 82,67. Berdasarkan hasil uji kelayakan dan pengujian tersebut disimpulkan bahwa media pembelajaran berbasis multimedia interaktif yang dikembangkan sangat baik dan sangat layak untuk dijadikan media pembelajaran materi menulis teks eksplanasi kompleks.

Persamaan penelitian yang dilakukan Prezky dengan penulis adalah penggunaan media berbasis *Adobe Flash CS5*. Persamaan lain yang ditemukan pada penelitian yang dilakukan Prezky dan penulis adalah sama-sama mengkaji pembelajaran menulis teks eksplanasi kompleks. Perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan Prezky adalah pembelajaran menulis teks eksplanasi kompleks yang dimaksud adalah pembelajaran menulis teks eksplanasi kompleks pada kelas XI SMK, sedangkan penulis pada kelas XI SMA. Perbedaan lainnya, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Syafrudin adalah jenis penelitian dan pengembangan, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Metode penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah metode penelitian eksperimen, yaitu penelitian yang menguji dua kelompok yang dikenai perlakuan berbeda.

Wijaya (2016) dalam jurnalnya yang berjudul "Pengembangan Media Pembelajaran Menulis Surat Dinas Berbasis *Adobe Flash Pro CS5* untuk Siswa

SMP Kelas VIII dengan Pendekatan Kontekstual” memilih aplikasi *Adobe Flash CS5* karena memungkinkan untuk membuat media pembelajaran interaktif yang terdiri atas fitur yang lengkap agar media yang dikembangkan mampu melibatkan indera penglihatan dan pendengaran peserta didik secara aktif sehingga proses penyerapan materi menjadi lebih maksimal. Pengambilan data dilakukan dengan validasi ahli media, ahli materi, guru bahasa Indonesia tingkat SMP, dan perwakilan peserta didik kelas VIII SMP N 3 Kasihan, Bantul dengan mengumpulkan data berupa angket penilaian. Analisis yang dilakukan dengan mengubah data kuantitatif ke data kualitatif menggunakan konversi skala 4. Aspek kualitas pembelajaran memiliki rata-rata 3.05 (tingkat kelayakan 76%) yang termasuk dalam kategori sangat layak dan layak digunakan. Aspek penyajian materi pembelajaran memiliki rata-rata 3.115 (tingkat kelayakan 77%) yang termasuk dalam kategori sangat layak digunakan. Berdasarkan penilaian akhir ahli media, aspek desain memiliki rata-rata 3,43 (tingkat kelayakan 85%) yang termasuk dalam kategori sangat layak digunakan, aspek tampilan memiliki rata-rata 3,19 (tingkat kelayakan 79%) yang termasuk dalam kategori sangat layak digunakan, aspek pengoperasian memiliki rata-rata 3,71 (tingkat kelayakan 92%) yang termasuk dalam kategori sangat layak digunakan, aspek kebermanfaatan memiliki rata-rata 3,25 (tingkat kelayakan 81%) yang termasuk dalam kategori sangat layak digunakan. Hasil rata-rata seluruh aspek adalah 3.29 (tingkat kelayakan 82%) yang termasuk dalam kategori sangat layak digunakan.

Persamaan penelitian Wijaya dengan penelitian ini terdapat pada media berbasis *Adobe Flash Pro CS5*. Adapun perbedaannya adalah penelitian Wijaya

untuk menulis surat dinas, sedangkan penelitian ini untuk menulis teks eksplanasi kompleks. Selain itu, penelitian Wijaya menggunakan penelitian dan pengembangan, sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen yang melakukan kajian terhadap dua kelas yang berbeda dengan dua model pembelajaran yang berbeda.

Azizah *et.al* (2016) dalam jurnal pendidikan yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Pembagian Pencapaian Kelompok Berbantuan Diagram Alir terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Kompleks Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Malang” menjelaskan pengaruh model pembelajaran PPK-Media terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi kompleks peserta didik kelas XI SMA. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan skor pascates keterampilan menulis teks eksplanasi kompleks peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol, yang meliputi pengorganisasian isi teks ($p < 0,05$), pengembangan paragraf pernyataan umum teks eksplanasi kompleks ($p < 0,05$), pengembangan paragraf deret penjelas teks ($p < 0,05$), perumusan judul teks eksplanasi kompleks ($p < 0,05$), dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Pembagian pencapaian kelompok berbantuan diagram alir berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi kompleks yang meliputi pengorganisasian isi teks, pengembangan paragraf pernyataan umum, pengembangan paragraf deret penjelas teks dan merumuskan judul teks eksplanasi kompleks.

Persamaan penelitian Azizah *et.al* dengan penelitian ini adalah keterampilan menulis teks eksplanasi kompleks yang dilakukan di kelas XI SMA. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini sama dengan penelitian yang digunakan Azizah *et.al*, yaitu eksperimen. Pada penelitian Azizah *et.al*, penelitian eksperimen dilakukan untuk menjelaskan pengaruh model pembelajaran pembagian pencapaian kelompok berbantuan diagram alir dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi kompleks. Pada penelitian ini mendeskripsikan perbedaan keterampilan menulis teks eksplanasi kompleks dengan menggunakan model pembelajaran *think talk write* dan model pembelajaran *brainstorming*.

Perbedaan penelitian yang dilakukan Azizah *et.al* dengan penelitian ini adalah Azizah *et.al* menggunakan model pembelajaran pembagian pencapaian kelompok berbantuan diagram alir. Pada penelitian ini model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran *think talk write* dan model pembelajaran *brainstorming*.

Listiana (2016) dalam *Journal of Baltle Science Education* yang berjudul *Empowering Students Metacognitive Skills Through New Teaching Strategy (Group Investigation Integrated with Think Talk Write) in Biology Classroom* menunjukkan bahwa integrasi GI dan TTW dapat menutupi kelemahan GI. Penerapan strategi pembelajaran GITTW dapat memaksimalkan pemberdayaan keterampilan metakognitif peserta didik yang tinggi. Strategi pembelajaran TTW lebih dapat meningkatkan keterampilan metakognitif peserta didik dari GI. Keberhasilan penerapan strategi GITTW menjadi bukti bahwa GITTW dapat

digunakan sebagai strategi mengajar yang baru dan menjadi pertimbangan variasi strategi pengajaran yang dapat memberdayakan keterampilan metakognitif.

Persamaan yang terdapat dalam penelitian yang dilakukan Listiana dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah penerapan model *think talk write*. Perbedaan yang terdapat dalam penelitian yang dilakukan Listiana dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah objek kajian yang diteliti oleh Listiana adalah keterampilan metakognitif, sedangkan objek kajian yang dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah pembelajaran memproduksi teks eksplanasi kompleks.

Dewi dan Arianti (2016) dalam jurnalnya yang berjudul “Penerapan Model Curah Gagasan (*brainstorming*) dalam Meningkatkan Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas VII A SMPN 1 Tanete Riau Kabupaten Baru” menyimpulkan bahwa pada siklus I menunjukkan persentase ketuntasan belajar peserta didik setelah menerapkan model curah gagasan sebesar 57,5% atau 23 peserta didik dari 40 peserta didik termasuk dalam kategori tuntas dan sebesar 42,5% atau 17 peserta didik dari 40 peserta didik termasuk dalam kategori tidak tuntas. Oleh karena itu, perlu adanya perbaikan pada siklus II. Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa belum terjadi peningkatan secara signifikan pada siklus I dalam penerapan model curah gagasan dalam meningkatkan pembelajaran menulis karangan deskripsi peserta didik kelas VII A SMPN 1 Tanete Rilau Kab. Barru.

Persamaan yang terdapat dalam penelitian yang dilakukan Anita dan Arianti dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah penerapan model curah gagasan

(*brainstorming*). Perbedaan yang terdapat dalam penelitian yang dilakukan Anita dan Arianti dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah objek kajian yang diteliti oleh Anita dan Arianti adalah pembelajaran menulis karangan deskripsi, sedangkan objek kajian yang dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah pembelajaran menulis teks eksplanasi kompleks. Penelitian yang dilakukan Anita dan Arianti merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan mendeskripsikan proses pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menggunakan model pembelajaran *brainstorming*. Penelitian yang dilakukan penulis merupakan penelitian eksperimen yang bertujuan mendeskripsikan perbedaan keefektifan pembelajaran keterampilan menulis teks eksplanasi kompleks dengan menggunakan model pembelajaran *think talk write* dan model pembelajaran *brainstorming*.

Berdasarkan tinjauan pustaka tersebut, dapat diketahui bahwa penelitian yang meneliti tentang model pembelajaran *think talk write* dan model pembelajaran *brainstorming* cukup banyak dilakukan. Penelitian ini dimaksudkan untuk melengkapi hasil penelitian sebelumnya dengan tujuan mendeskripsikan perbedaan kedua model pembelajaran tersebut dan menggunakan media pembelajaran serta subjek yang berbeda, khususnya penelitian tentang memproduksi teks eksplanasi kompleks. Mengingat teks eksplanasi kompleks merupakan teks yang cukup baru dalam mata pelajaran bahasa Indonesia Kurikulum 2013. Selain itu, media pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini adalah media berbasis *Adobe Flash Pro CS5*. Pengembangan media berbasis *Adobe Flash Pro CS5* juga sudah pernah dilakukan pada penelitian-penelitian

sebelumnya. Penelitian ini adalah penelitian eksperimen yang dilakukan untuk memilih model pembelajaran yang lebih efektif diterapkan dalam pembelajaran memproduksi teks eksplanasi kompleks.

2.2 Landasan Teori

Pada landasan teori ini penulis menguraikan teori-teori yang diungkapkan oleh beberapa ahli dan sumber yang mendukung penelitian. Teori-teori tersebut meliputi (1) memproduksi teks eksplanasi kompleks, (2) teks eksplanasi kompleks, (3) model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)*, (4) model pembelajaran *brainstorming*, (5) media pembelajaran berbasis *Adobe Flash Pro CS5*, (6) pembelajaran memproduksi teks eksplanasi kompleks menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* dengan media berbasis *Adobe Flash Pro CS5*, (7) pembelajaran memproduksi teks eksplanasi kompleks menggunakan model pembelajaran *brainstorming* dengan media berbasis *Adobe Flash ProCS5*.

2.2.1 Memproduksi Teks Eksplanasi Kompleks

Konsep memproduksi teks eksplanasi kompleks yang perlu dikaji pada penelitian ini antara lain (1) pengertian memproduksi teks eksplanasi kompleks, (2) tujuan memproduksi teks eksplanasi kompleks, (3) kaidah memproduksi teks eksplanasi kompleks, (4) langkah-langkah memproduksi teks eksplanasi kompleks, (5) penilaian memproduksi teks eksplanasi kompleks.

2.2.1.1 Pengertian Memproduksi Teks Eksplanasi Kompleks

Memproduksi teks merupakan salah satu kompetensi dasar yang terdapat dalam Kurikulum 2013 pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi IV:2008) memproduksi adalah menghasilkan, mengeluarkan hasil. Hal serupa juga dijelaskan oleh Assauri (2008:17) bahwa produksi adalah suatu kegiatan atau proses yang menginformasikan masukan (*input*) menjadi keluaran (*output*) sehingga menghasilkan barang atau jasa. Berdasarkan kedua pengertian tersebut, memproduksi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan atau proses menghasilkan sesuatu.

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi IV (2008) teks adalah naskah yang berupa kata-kata asli dari pengarang, kutipan dari kitab suci untuk pangkal ajaran atau alasan, bahan tertulis untuk dasar memberikan pelajaran, berpidato, dsb. Pendapat lain diungkapkan oleh Priyatni (2014) bahwa teks adalah ujaran (lisan) atau tulis bermakna yang berfungsi untuk mengekspresikan gagasan. Teks dapat dikelompokkan menjadi dua kategori besar (*genre*), yaitu *genre* sastra dan *genre* faktual. Berdasarkan dua pengertian teks tersebut, teks dapat diartikan sebagai tulisan yang berupa kata-kata asli dari pengarang sebagai wujud mengekspresikan gagasannya. Memproduksi teks berarti proses menghasilkan kata-kata berdasarkan ide atau gagasan dari penulisnya sebagai bahan tertulis. Salah satu kegiatan memproduksi teks, yaitu memproduksi teks eksplanasi kompleks yang merupakan salah satu kompetensi yang harus dikuasai peserta didik kelas XI SMA dalam Kurikulum 2013.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa memproduksi teks eksplanasi kompleks berarti suatu proses menghasilkan kata-kata berdasarkan ide/gagasan yang menjelaskan hubungan peristiwa atau proses terjadinya sesuatu baik secara lisan maupun tulisan. Namun, pada penelitian ini difokuskan memproduksi teks eksplanasi kompleks secara tertulis dengan memerhatikan isi, struktur, dan kaidah keahasaannya.

2.2.1.2 Tujuan Memproduksi Teks Eksplanasi Kompleks

Seorang penulis tentunya memiliki tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan memproduksinya. Tujuan tersebut bermacam-macam. Menurut Suparno dan Yunus (2008) tujuan dari kegiatan memproduksi teks secara tertulis dapat bermacam-macam misalnya menjadikan pembaca ikut berpikir dan bernalar, membuat pembaca tahu tentang hal yang diberitakan, menjadikan pembaca beropini, menjadikan pembaca mengerti, dan membuat pembaca terpersuasi oleh isi karangan, atau membuat pembaca senang dengan nilai-nilai yang dikemukakan dalam tulisan. Suparno dan Yunus (2008) melihat tujuan menulis dari sisi penulis untuk pembaca. Hal berbeda mengenai tujuan menulis diuraikan oleh Dewi dan Arianti (2016) yang melihat tujuan menulis dari sisi penulis untuk dirinya. Tujuan menulis menurut Dewi dan Arianti (2016) sebagai berikut.

- a. Terampil mencari dan menemukan gagasan, ide atau topik yang cukup terbatas dan menarik untuk dikembangkan menjadi cerita. Untuk mencapai tujuan itu harus dicari sumber ide/sumber gagasannya: (1) pengalaman, (2) pengamatan, (3) daya khayal, dan (4) pendapat dan keyakinan
- b. Setiap hari seseorang mengalami sesuatu, tinggal mengingat-ingat saja pengalaman yang lalu untuk dijadikan topik karangan. Pengalaman merupakan sumber gagasan yang paling mudah digali untuk menyusun karangan

- c. Terampil mengembangkan gagasan, ide atau topik dan menyusunnya menjadi karangan yang dapat dipertanggungjawabkan. Tujuan ini sangat luas. Untuk mencapai ini perlu mengembangkan topik, ide atau gagasan yang telah dipilih menjadi karangan. Dikumpulkan fakta, contoh, informasi, sehingga jelas bagi pembaca
- d. Terampil mengungkapkan gagasan, ide atau topik yang dikembangkan dan disusun sebagai dengan bahasa yang efektif. Jika berbahasa sering menggunakan kalimat. Karangan bukanlah yang lepas bebas, melainkan merupakan bagian dalam suatu rangkaian yang tertata secara gramatikal. Sebuah kalimat selalu berhubungan kalimat yang sebelumnya, Pengarang berusaha supaya kalimat itu lancar, berurutan susul-menyusul secara logis. Di samping itu, pengarang juga berusaha menyusun kalimat yang efektif. Yang dimaksud dengan kalimat yang efektif ialah kalimat yang sanggup menyampaikan pesan pembicara atau penulis kepada pembacanya, sama seperti apa yang dimaksudkannya. Pesan hendaknya dapat diterima dengan mudah, lengkap dan jelas, tidak berbelok dan bertele-tele
- e. Melatih keterampilan siswa menguraikan pengalaman yang diterima di sekolah maupun di masyarakat dalam bahasa tulis
- f. Mendorong siswa berpikir sistematis karena pekerjaan mengarang melibatkan siswa berpikir teratur
- g. Mendorong dan melatih siswa menjadi siswa yang berbakat mengarang

Pendapat mengenai tujuan menulis menurut Suparno dan Yunus (2008) serta Dewi dan Arianti (2016) memberikan gambaran bahwa tujuan menulis dapat dilihat dari sisi untuk pembaca maupun untuk penulisnya. Tujuan menulis dilihat dari sisi untuk pembaca dan untuk penulisnya dijelaskan oleh Hartig dalam Tarigan (2008:25) yang mengemukakan tujuan menulis sebagai berikut.

- a. Tujuan penugasan, yaitu menulis sesuatu karena ditugaskan, bukan atas kemauan sendiri.
- b. Tujuan altruistik, yaitu penulis bertujuan untuk menyenangkan para pembaca, menghindarkan kedudukan para pembaca, ingin menolong para pembaca memahami, menghargai perasaan, dan penalarannya, ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karyanya itu.
- c. Tujuan persuasif, yaitu tulisan yang bertujuan meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan.
- d. Tujuan informasional, yaitutulisan yang bertujuan memberi informasi atau keterangan penerangan kepada para pembaca.

- e. Tujuan pernyataan diri, yaitu tulisan yang bertujuan memperkenalkan atau menyatakan sang pengarang kepada para pembaca.
- f. Tujuan kreatif, yaitu tujuan ini erat berhubungan dengan tujuan pernyataan diri.

Berdasarkan uraian mengenai tujuan menulis tersebut, penulis menyimpulkan bahwa tujuan memproduksi teks eksplanasi kompleks antaralain 1) mendorong peserta didik terampil mencari dan menemukan gagasan, ide atau topik yang cukup terbatas dan menarik untuk dikembangkan menjadi cerita, 2) mendorong peserta didik terampil mengembangkan gagasan, ide atau topik dan menyusunnya menjadi karangan yang dapat dipertanggungjawabkan, 3) mendorong peserta didik terampil mengungkapkan gagasan, ide atau topik yang dikembangkan dan disusun sebagai dengan bahasa yang efektif, 4) melatih keterampilan peserta didik menguraikan pengalaman yang diterima di sekolah maupun di masyarakat dalam bahasa tulis, 5) mendorong peserta didik berpikir sistematis, dan 6) mendorong dan melatih peserta didik menjadi peserta didik yang berbakat mengarang.

2.2.1.3 Kaidah Memproduksi Teks Eksplanasi Kompleks

Pada kegiatan memproduksi teks terdapat kaidah atau aturan agar teks yang dihasilkan sesuai dengan tujuannya. Menurut Kosasih (2014:183) kita harus memahami kembali struktur dan aspek-aspek kebahasaan teks eksplanasi kompleks. Pada kegiatan memproduksi teks eksplanasi kompleks, kaidah-kaidah lain yang perlu diperhatikan dalam memproduksi teks eksplanasi kompleks ialah (1) objek yang dijelaskan berupa fenomena, (2) banyaknya menggunakan kata penunjuk keterangan waktu dan keterangan bermakna cara, (3) ditandai oleh

penggunaan konjungsi atau kata penghubung yang bermakna kronologis, (4) teks eksplanasi langsung merujuk pada jenis fenomena yang dijelaskannya.

2.2.1.4 Langkah-Langkah Memproduksi Teks Eksplanasi Kompleks

Proses memproduksi teks eksplanasi kompleks terdiri atas beberapa langkah yang harus dilalui. Sebelum memproduksi teks eksplanasi kompleks, hal yang penting dilakukan adalah menentukan topik dan mengumpulkan data. Hasil akhir dari sebuah pembelajaran memproduksi teks eksplanasi kompleks adalah peserta didik dapat menghasilkan produk tulisan berupa teks eksplanasi kompleks dengan memperhatikan isi, struktur, maupun kebahasaan yang terdapat dalam teks eksplanasi kompleks.

Berikut langkah-langkah dalam memproduksi teks eksplanasi kompleks.

1. Menentukan topik yang berupa objek/suatu peristiwa yang akan ditulis dalam bentuk teks eksplanasi kompleks.
2. Mengumpulkan data-data/informasi tentang objek/peristiwa tersebut. Data dapat diperoleh dengan cara membaca referensi, melakukan kegiatan observasi atau wawancara.
3. Menyusun struktur teks eksplanasi kompleks sebagai kerangka teks (Membuat kerangka teks berdasarkan data yang telah diperoleh).
4. Mengembangkan kerangka teks menjadi sebuah teks dengan pola kronologis ataupun sebab akibat. Kegiatan ini secara tidak langsung merupakan kegiatan menciptakan teks eksplanasi kompleks secara utuh.
5. Memberi judul teks eksplanasi kompleks.

6. Memeriksa ketepatan pilihan kata, ejaan, dan struktur kalimat dalam teks eksplanasi kompleks.

2.2.1.5 Penilaian Memproduksi Teks Eksplanasi Kompleks

Priyatni (2014) mengemukakan bahwa pendidik menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio. Pemberian nilai didasarkan pada kriteria penilaian. Kriteria penilaian tersebut, membantu guru menilai secara objektif. Penilaian juga dapat berfungsi untuk mengetahui kemampuan peserta didik apakah sudah mencapai tujuan instruksional.

Penilaian dalam keterampilan memproduksi teks eksplanasi kompleks, menggunakan penilaian *analytic rubric*, yaitu memerinci komponen yang dinilai dan masing-masing dapat diberi skor. Menurut Pada Nurgiyantoro (2012:444) penilaian analitis adalah penilaian hasil karangan peserta didik berdasarkan kualitas komponen pendukungnya; tiap komponen diberi skor secara tersendiri dan skor keseluruhan diperoleh dengan menjumlahkan skor-skor komponen tersebut. Penelitian analitis dapat dilakukan untuk memperoleh informasi komponen dengan rentangan skor. Hal tersebut dapat mencerminkan tingkat kompetensi peserta didik. Melalui penilaian analitis, dapat diketahui kelebihan dan kelemahan peserta didik sehingga untuk pembelajaran memproduksi selanjutnya, guru dapat lebih memfokuskan pada hal-hal yang masih menjadi kelemahan peserta didik.

Adapun karakteristik penilaian *analytical scoring system* dalam pembelajaran memproduksi teks eksplanasi kompleks berdasarkan pedoman penilaian memproduksi teks eksplanasi kompleks menurut Kemendikbud (2013:79) meliputi lima aspek, yaitu (1) isi, (2) struktur, (3) kosakata, (4) penggunaan bahasa, dan (5) mekanik.

1) Isi

Ketepatan penyajian isi dapat dilihat dari penguasaan topik. Kesesuaian isi dengan topik pada suatu teks menjadi salah satu aspek yang perlu diperhatikan, begitu pula pada teks eksplanasi kompleks. Isi teks eksplanasi kompleks seharusnya sesuai atau relevan dengan topik atau permasalahan yang hendak ditulis sehingga mudah dipahami pembaca.

2) Struktur Teks

Memproduksi teks eksplanasi kompleks juga perlu memperhatikan struktur teks eksplanasi kompleks agar mudah dipahami oleh pembaca. Struktur teks eksplanasi kompleks terdiri atas pernyataan umum, penjabar, dan simpulan.

3) Kosakata

Tata bahasa bahasa yang digunakan dalam memproduksi teks eksplanasi kompleks adalah bahasa Indonesia yang benar. Bahasa Indonesia yang benar merupakan bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah serta tata aturan bahasa Indonesia yang berlaku. Kaidah bahasa Indonesia meliputi banyak hal, mulai dari penggunaan ejaan yang benar, kaidah dalam pembentukan kata, pembuatan kalimat, hingga penyusunan paragraf. Ketika bahasa Indonesia yang digunakan mengikuti kaidah bahasa Indonesia secara konsisten dapat dikatakan sebagai

bahasa Indonesia yang benar. Bahasa Indonesia yang benar dapat juga kita sebut dengan Bahasa Indonesia yang baku. Kosakata yang dipilih dalam menulis teks eksplanasi kompleks harus sesuai dan tepat sehingga tidak membingungkan pembaca.

4) Kalimat

Kalimat yang terdapat pada teks eksplanasi kompleks adalah kalimat yang efektif dan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia sehingga makna yang disampaikan jelas dan dapat dipahami oleh pembaca.

5) Mekanik

Memproduksi teks eksplanasi kompleks juga perlu memerhatikan kriteria ketepatan mekanik, yaitu meliputi ketepatan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf yang terdapat pada teks eksplanasi kompleks.

2.2.2 Teks Eksplanasi Kompleks

Konsep teks eksplanasi kompleks yang perlu dikaji pada penelitian ini antara lain (1) pengertian teks eksplanasi kompleks, (2) struktur teks eksplanasi kompleks, dan (3) ciri bahasa teks eksplanasi kompleks.

2.2.2.1 Pengertian Teks Eksplanasi Kompleks

Kosasih (2014) mengemukakan bahwa teks eksplanasi kompleks, yakni teks yang menjelaskan hubungan peristiwa atau proses terjadinya sesuatu (secara lengkap).

Selain pendapat yang disampaikan oleh Kosasih, pengertian teks eksplanasi kompleks juga disampaikan oleh Priyatni (2014) yang berpendapat bahwa teks eksplanasi kompleks adalah teks yang berisi penjelasan tentang proses yang

berhubungan dengan fenomena-fenomena alam, sosial, ilmu pengetahuan, budaya dan lainnya.

Teks eksplanasi kompleks sebagai teks yang menjelaskan proses suatu peristiwa berdasarkan kronologis juga dijelaskan oleh Azizah, *et.al* (2016)

Teks eksplanasi kompleks merupakan karangan yang menjelaskan sebuah peristiwa alam (natural) maupun sosial yang menunjukkan kronologi logika sebab akibat (penjelasan pada karangan eksplanasi bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang suatu fenomena kepada para pembaca. Oleh karena itu, dalam menulis teks eksplanasi kompleks diperlukan konsep-konsep dan proposisi-proposisi yang bersifat empirik serta teori-teori yang kuat untuk mendukung pemaparan (Azizah, *et.al*:2016)

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa memproduksi teks eksplanasi kompleks adalah proses menghasilkan kata-kata berdasarkan ide atau gagasan dari penulisnya sebagai bahan tertulis yang menjelaskan sebab-akibat sebuah peristiwa atau proses terjadinya sesuatu. Berikut adalah contoh teks eksplanasi kompleks.

Badai Tropis

Badai sangat ganas atau topan yang menerjang berbagai kawasan berasal dari badai tropis. Badai tropis adalah fenomena alam ekstrim hasil interaksi laut dan atmosfer berupa sistem awan, panas, dan badai yang terorganisir dan berputar dengan sirkulasi tertutup tingkat rendah berlawanan arah jarum jam di belahan bumi utara dan searah jarum jam di belahan bumi selatan. Badai tropis disebut juga siklon tropis yang berasal dari samudera yang hangat. Dalam meteorologi badai tropis merupakan pusaran angin tertutup pada suatu wilayah bertekanan udara rendah. Badai tropis bergerak di atas laut mengikuti arah angin dengan kecepatan tinggi.

Badai tropis merupakan salah satu fenomena yang berbahaya. Badai tropis bukan angin rebut biasa. Badai tropis merupakan badai dengan kekuatan yang besar. Kekuatan angin badai tropis dapat mencabut pohon besar dari akarnya, meruntuhkan jembatan, dan menerbangkan atap bangunan dengan mudah. Ada tiga hal yang paling berbahaya dari badai tropis, yaitu sambaran petir, banjir bandang, dan angin kencang. Radius rata-rata badai tropis mencapai 150 hingga 200 km. Pergerakan badai tropis ini dapat mengarah ke daratan sehingga

menimbulkan bencana serius dengan kerugian material dan korban manusia dalam jumlah yang banyak.

Tahapan Terjadinya Badai Tropis

Tahap 1 Munculnya Kluster Badai

Terjadinya badai tropis diawali dengan munculnya kluster badai di atmosfer. Biasanya badai kluster ini tumbuh di atas lautan yang terdapat penguapan air laut dalam volume besar. Kluster badai muncul disebabkan oleh percampuran udara panas dan dingin di atmosfer. Peristiwa ini terjadi karena pelepasan panas dari udara yang mengembun di atmosfer. Lautan menyimpan panas lebih besar daripada udara di atasnya sehingga lautan menjadi lebih panas daripada udara. Hal ini akan memicu penguapan air ke udara. Energi panas ini akan terperangkap bersama udara di atmosfer. Udara di atas atmosfer itu juga tetap mengandung kandungan air seperti udara di daratan. Udara yang mengandung panas dan air itu bergerak mengikuti gerakan rotasi bumi. Pergerakan dari daerah tropis ke daerah subtropis atau sebaliknya dan juga daerah-daerah lain di bumi. Udara yang mengandung panas dan air itu bergerak mengikuti gerakan rotasi bumi. Pergerakan dari daerah tropis ke daerah subtropis atau sebaliknya dan juga daerah-daerah lain di bumi. Akibat proses pelepasan kalor laten itu, pola pergerakan udara itu tidak akan teratur dan tenang. Hal itu disebabkan adanya kandungan air dan panas dalam atmosfer yang beragam. Ada bagian udara yang lebih panas karena kelembapan udara dan jumlah kalor yang lebih banyak, tetapi ada juga udara yang lebih dingin, dengan kelembapan udara dan jumlah panas lebih sedikit. Kalau kedua jenis udara itu bercampur dan bertumbukan di atmosfer, terjadilah kluster badai.

Tahap 2 Terbentuknya Bibit Badai

Kluster badai yang telah terjadi terus berhimpun membentuk gumpalan awan raksasa. Bibit badai terjadi jika siklus penguapan dan kondensasi terjadi sangat cepat. Bibit badai terus bersamai dan semakin membesar. Keadaan itu akan berlangsung selama kurang lebih 24 jam

Tahap 3 Bibit Badai Makin Membesar dan Berputar

Bibit badai akan semakin membesar dan berputar menjadi badai yang kuat di lautan. Akibat bentuk bumi yang bulat dan ada gerakan rotasi bumi, menyebabkan adanya gaya coriolis. Efek gaya coriolis akan membelokkan bibit badai menjadi suatu lintasan udara dalam jalur melingkar yang disebabkan adanya rotasi bumi. Arus udara ini terus berputar dan terus semakin cepat sehingga bibit badai berubah menjadi badai tropis yang dahsyat

Tahap 4 Badai Dahsyat Bercampur Gelombang

Badai terus berputar dan membentuk pusaran yang dipelintir sambil menyambar air laut. Karena besarnya badai, hingga menyebabkan banyak air laut yang terbawa badai. Air yang terbawa badai hingga mencapai ketinggian 4 meter.

Terjadilah badai tropis yang dahsyat bersama gelombang yang tinggi. Badai yang membawa gelombang air laut ke daratan tersebut mirip tsunami.

Badai tropis dapat terbentuk dengan persyaratan berikut ini: (1) suhu permukaan laut sekurang-kurangnya 26.5 C hingga ke kedalaman 60 meter, (2) kondisi atmosfer yang tidak stabil yang memungkinkan terbentuknya awan Cumulonimbus (awan-awan ini, yang merupakan awan-awan Guntur, dan merupakan penanda wilayah konvektif kuat, adalah penting dalam perkembangan siklon tropis), (3) atmosfer yang relative lembab di ketinggian sekitar 5 km (ketinggian ini merupakan atmosfer paras menengah, yang apabila dalam keadaan kering tidak dapat mendukung bagi perkembangan aktivitas badai Guntur di dalam siklon), (4) berada pada jarak setidaknya sekitar 500 km dari katulistiwa, meskipun memungkinkan, siklon jarang terbentuk di dalam kutor, (5) gangguan atmosfer di dekat permukaan bumi berupa angin yang berpusar yang disertai dengan pumpanan angin, (6) perubahan kondisi angin terhadap ketinggian tidak terlalu besar (perubahan kondisi angin yang besar akan mengacaukan proses perkembangan badai guntur).

Gaya coriolis merupakan salah satu syarat terjadinya badai tropis. Secara teoretis, Indonesia berada di daerah equator (lintang nol) dan memiliki nilai gaya coriolis sama dengan nol. Dengan kondisi tersebut fenomena badai tropis tidak terjadi di wilayah Indonesia. Akan tetapi, dampak tidak langsung dari badai tropis perlu diwaspadai. Gelombang tinggi dan angin kencang bisa terjadi di Indonesia sebagai dampak tidak langsung badai tropis di Indonesia.

2.2.2.2 Struktur Teks Eksplanasi Kompleks

Wiratno (2014) menyebutkan bahwa teks eksplanasi kompleks mempunyai fungsi sosial untuk menjelaskan proses terjadinya sesuatu menurut prinsip-prinsip sebab-akibat. Teks eksplanasi kompleks disusun dengan struktur teks “Pernyataan umum dan urutan alasan logis”.

Berbeda dengan Wiratno (2014) yang menyebutkan struktur teks eksplanasi kompleks hanya terdiri atas pernyataan umum dan urutan alasan logis, Kosasih (2014) menyatakan bahwa struktur teks eksplanasi kompleks dibentuk oleh bagian-bagian berikut.

- 1) Identifikasi fenomena, mengidentifikasi sesuatu yang akan diterangkan.

Pada bagian ini, topik permasalahan yang akan dibahas dalam teks disampaikan dalam bentuk gambaran umum mengenai suatu fenomena. Bahasa yang digunakan harus ringkas, jelas, dan menarik sehingga pembaca tertarik membaca teks secara keseluruhan

- 2) Penggambaran rangkaian kejadian, merinci proses kejadiannya yang relevan dengan fenomena yang diterangkan sebagai pertanyaan atas bagaimana atau mengapa.
- 3) Ulasan (*review*), berupa komentar atau penilaian tentang konsekuensi atas kejadian yang dipaparkan sebelumnya.

Priyatni (2014) juga memiliki pendapat mengenai struktur teks eksplanasi kompleks yang berbeda dengan Wiratno dan Kosasih. Priyatni (2014) menjelaskan struktur teks eksplanasi kompleks berupa struktur isi yang umum, yaitu ada judul, pembuka, inti, dan penutup. Pembuka teks eksplanasi kompleks, yaitu ada judul, pembuka, inti, dan penutup. Pembuka teks eksplanasi kompleks berupa pernyataan umum yang merupakan definisi fenomena yang dijelaskan, konteks, atau karakteristik umum. Pada bagian inti, teks eksplanasi kompleks menjelaskan proses terjadinya sesuatu atau menjawab mengapa sesuatu terjadi. Bagian penutup teks eksplanasi kompleks dapat berupa simpulan atau opini penulis terkait dengan fenomena yang dijelaskan.

Berdasarkan berbagai pendapat mengenai struktur teks eksplanasi kompleks tersebut, penulis berpendapat bahwa meskipun struktur teks eksplanasi kompleks yang telah disebutkan memiliki perbedaan penggunaan istilah tetapi setiap bagian struktur yang dimaksud adalah sama. Struktur “Pernyataan umum” oleh Wiratno, sama dengan “Identifikasi fenomena” oleh Kosasih, dan sama dengan “Pembuka” oleh Priyatni. Struktur “Urutan logis” oleh Wiratno, sama dengan “Penggambaran rangkaian peristiwa” oleh Kosasih, dan sama dengan “Bagian inti” oleh Priyatni. Struktur “Ulasan (*review*)” oleh Kosasih sama dengan “Penutup” oleh Priyatni.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa struktur teks eksplanasi kompleks, yaitu pernyataan umum dan deretan penjelasan (urutan sebab akibat) sedangkan ulasan/penutup/interpretasi tidak wajib ada dalam sebuah teks eksplanasi kompleks. Ulasan atau interpretasi boleh dituliskan boleh juga tidak.

Berikut adalah contoh teks eksplanasi kompleks yang dianalisis berdasarkan struktur (Pernyataan umum, deret penjelas, dan penutup/simpulan).

Kekeringan

Pernyataan Umum

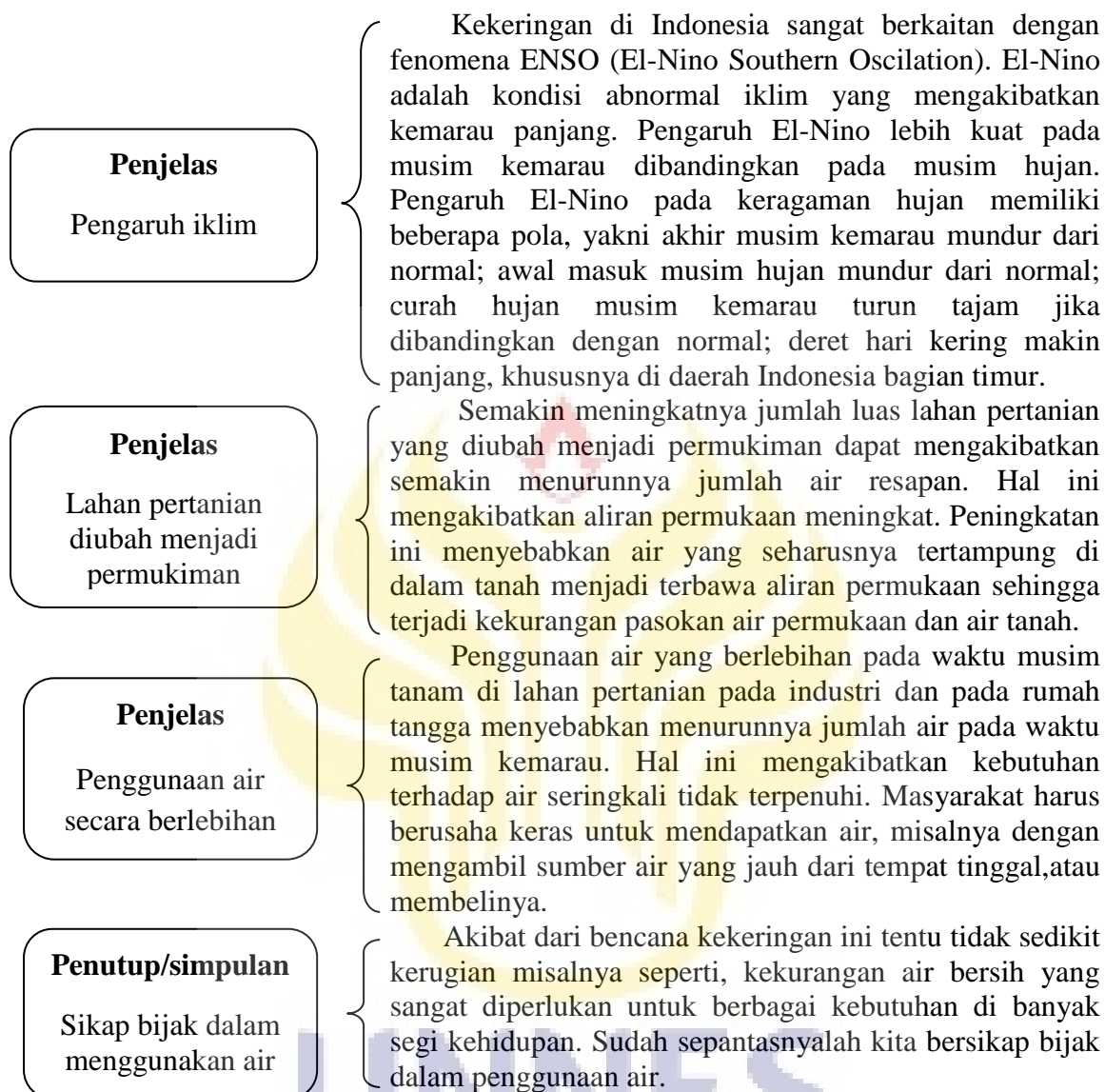
Pengertian
kekeringan

Kekeringan merupakan fenomena hidrologi yang paling kompleks, perwujudan dan penambahan isu-isu berkaitan dengan iklim, tata guna lahan, dan norma pemakaian air. Kompleksitas bertambah karena diketahui kekeringan merupakan bencana dengan prosesnya berjalan lambat sehingga dikatakan sebagai bencana merangkak. Kekeringan datang tidak tiba-tiba seperti banjir atau gempa bumi tetapi timbul perlahan-lahan sehingga sangat mudah diabaikan. Tidak bisa diketahui secara pasti awal dan kapan bencana berakhir, tetapi semua baru sadar setelah berada di periode tengahnya.

Pernyataan umum

Jenis kekeringan

Kekeringan diklasifikasikan menjadi dua: kekeringan alamiah dan kekeringan antropogenik. Kekeringan alamiah terjadi akibat tingkat curah hujan di bawah normal dalam satu musim, kekurangan pasokan air permukaan dan air tanah, kekurangan kandungan air di dalam tanah sehingga tidak mampu memenuhi kebutuhan tanaman tertentu pada periode waktu tertentu pada wilayah yang luas, pasoka komoditi ekonomi kurang dari kebutuhan normal. Kekeringan antropogenik terjadi karena kebutuhan air lebih besar dari pasokan yang direncanakan akibat ketidak-patuhan pengguna terhadap pola tanam/pola penggunaan air dan kerusakan kawasan tangkapan air, sumber air akibat perbuatan manusia.



2.2.2.3. Ciri Bahasa Teks Eksplanasi Kompleks

Dilihat dari bahasanya, teks eksplanasi kompleks memiliki kekhasannya yang membedakannya dengan teks-teks yang lain. Menurut Kosasih (2014) teks eksplanasi kompleks memiliki kaidah kebahasaan. Hal itu dijelaskan sebagai berikut.

Fitur kebahasaan yang menandai teks eksplanasi tidak jauh berbeda dengan fitur ataupun kaidah kebahasaan yang lazim ditemukan dalam teks prosedur, terutama dalam hal penggunaan kata keterangan waktu dan konjungsinya. Teks eksplanasi seperti yang tampak pada beberapa contoh banyaknya menggunakan kata penunjuk keterangan waktu dan dengan keterangan bermakna cara.

- 1) Penunjuk keterangan waktu, misalnya *beberapa saat, setelah, segera setelah, pada tanggal, sebelumnya*. Di samping itu, kata penunjuk keterangan yang mungkin digunakan adalah *selagi, ketika, ketika itu, pada masa lalu, bertahun-tahun, selama, dalam masa sekarang*
- 2) Penunjuk keterangan cara, misalnya, *sangat ketat, dengan tertib, penuh haru, melalui surat kabar, sedikit demi sedikit, sebaik-baiknya, dengan jalan yang benar*.

Teks eksplanasi kompleks dapat pula ditandai oleh penggunaan konjungsi atau kata penghubung yang bermakna kronologis, seperti *kemudian, lalu, setelah itu, pada akhirnya*. Apabila teks itu disusun secara kausalitas, konjungsi yang digunakan, antara lain, *sebab, karena, oleh sebab itu*. (Kosasih, 2014)

Sementara itu Priyatni (2014) berpendapat ciri bahasa teks eksplanasi kompleks tidak hanya melingkupi kaidah kebahasaan konjungsi. Ciri bahasa teks eksplanasi kompleks menurut Priyatni (2014) antara lain 1) memuat Istilah, 2) struktur kalimatnya menggunakan kata sambung yang menunjukkan hubungan sebab-akibat, 3) menjelaskan kondisi (menjelaskan fenomena bukan menceritakan masa lalu), 4) penggunaan konjungsi urutan/sekuen

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat diketahui bahwa ciri bahasa teks eksplanasi kompleks ditandai oleh struktur kalimat yang memanfaatkan kata hubung atau konjungsi yang menunjukkan hubungan sebab akibat.

Berikut adalah contoh teks eksplanasi kompleks yang dianalisis ciri bahasanya.

Badai Tropis

Badai sangat ganas atau topan yang menerjang berbagai kawasan berasal dari badaitropis. **Badai tropis adalah fenomena alam ekstrim hasil interaksi laut dan atmosfer berupa sistem awan, panas, dan badai yang terorganisir dan berputar dengan sirkulasi tertutup tingkat rendah berlawanan arah jarum jam di belahan bumi utara dan searah jarum jam di belahan bumi selatan.** Badai tropis disebut juga siklon tropis yang berasal dari samudera yang hangat. Dalam meteorologi badai tropis merupakan pusaran angin tertutup pada suatu wilayah bertekanan udara rendah. Badai tropis bergerak di atas laut mengikuti arah angin dengan kecepatan tinggi.

Badai tropis merupakan salah satu fenomena yang berbahaya. Badai tropis buka angin rebut biasa. Badai tropis merupakan badai dengan kekuatan yang besar. Kekuatan angin badai tropis dapat mencabut pohon besar dari akarnya, meruntuhkan jembatan, dan menerbangkan atap bangunan dengan mudah. Ada tiga hal yang paling berbahaya dari badai tropis, yaitu sambaran petir, banjir bandang, dan angin kencang. Radius rata-rata badai tropis mencapai 150 hingga 200 km. Pergerakan badai tropis ini dapat mengarah ke daratan sehingga menimbulkan bencana serius dengan kerugian material dan korban manusia dalam jumlah yang banyak.

Tahapan Terjadinya Badai Tropis

Tahap 1 Munculnya Kluster Badai

Terjadinya badai tropis diawali dengan munculnya kluster badai di atmosfer. Biasanya badai kluster ini tumbuh di atas lautan yang terdapat penguapan air laut dalam volume besar. Kluster badai muncul disebabkan oleh percampuran udara panas dan dingin di atmosfer. Peristiwa ini terjadi karena pelepasan panas dari udara yang mengembun di atmosfer. Lautan menyimpan panas lebih besar daripada udara di atasnya sehingga lautan menjadi lebih panas daripada udara. Hal ini akan memicu penguapan air ke udara. Energi panas ini akan terperangkap bersama udara di atmosfer. Udara di atas atmosfer itu juga tetap mengandung kandungan air seperti udara di daratan. Udara yang mengandung panas

Menjelaskan kondisi

Memuat istilah

Penggunaan konjungsi urutan/sekuen

dan air itu bergerak mengikuti gerakan rotasi bumi. Pergerakan dari daerah tropis ke daerah subtropis atau sebaliknya dan juga daerah-daerah lain di bumi. Udara yang mengandung panas dan air itu bergerak mengikuti gerakan rotasi bumi. Pergerakan dari daerah tropis ke daerah subtropis atau sebaliknya dan juga daerah-daerah lain di bumi. *Akibat proses pelepasan kalor laten itu, pola pergerakan udara itu tidak akan teratur dan tenang. Hal itu disebabkan adanya kandungan air dan panas dalam atmosfer yang beragam.* Ada bagian udara yang lebih panas karena kelembapan udara dan jumlah kalor yang lebih banyak, tetapi ada juga udara yang lebih dingin, dengan kelembapan udara dan jumlah panas lebih sedikit. Apabila kedua jenis udara itu bercampur dan bertumbukan di atmosfer, terjadilah *kluster badai*.

Tahap 2 Terbentuknya Bibit Badai

Kluster badai yang telah terjadi terus berhimpun membentuk gumpalan awan raksasa. Bibit badai terjadi jika siklus penguapan dan kondensasi terjadi sangat cepat. Bibit badai terus bersamai dan semakin membesar. Keadaan itu akan berlangsung selama kurang lebih 24 jam

Tahap 3 Bibit Badai Makin Membesar dan Berputar

Bibit badai akan semakin membesar dan berputar menjadi badai yang kuat di lautan. *Akibat bentuk bumi yang bulat dan ada gerakan rotasi bumi, menyebabkan adanya gaya coriolis. Efek gaya coriolis akan membelokkan bibit badai menjadi suatu lintasan udara dalam jalur melingkar yang disebabkan adanya rotasi bumi. Arus udara ini terus berputar dan terus semakin cepat sehingga bibit badai berubah menjadi badai tropis yang dahsyat*

Tahap 4 Badai Dahsyat Bercampur Gelombang

Badai terus berputar dan membentuk pusaran yang dipelintir sambil menyambar air laut. Karena besarnya badai, hingga menyebabkan banyak air laut yang terbawa badai. Air yang terbawa badai hingga mencapai ketinggian 4 meter. Terjadilah badai tropis yang dahsyat bersama gelombang yang tinggi. Badai yang membawa gelombang air laut ke daratan tersebut mirip tsunami.

Badai tropis dapat terbentuk dengan

persyaratan berikut ini: (1) suhu permukaan laut sekurang-kurangnya 26.5 C hingga ke kedalaman 60 meter, (2) kondisi atmosfer yang tidak stabil yang memungkinkan terbentuknya awan Cumulonimbus (awan-awan ini, yang merupakan awan-awan Guntur, dan merupakan penanda wilayah konvektif kuat, adalah penting dalam perkembangan siklon tropis), (3) atmosfer yang relative lembab di ketinggian sekitar 5 km (ketinggian ini merupakan atmosfer paras menengah, yang apabila dalam keadaan kering tidak dapat mendukung bagi perkembangan aktivitas badai Guntur di dalam siklon), (4) berada pada jarak setidaknya sekitar 500 km dari katulistiwa, meskipun memungkinkan, siklon jarang terbentuk di dalam kuator, (5) gangguan atmosfer di dekat permukaan bumi berupa angin yang berpusar yang disertai dengan pumpunan angin, (6) perubahan kondisi angin terhadap ketinggian tidak terlalu besar (perubahan kondisi angin yang besar akan mengacaukan proses perkembangan badai guntur).

Gaya coriolis merupakan salah satu syarat terjadinya badai tropis. Secara teoretis, Indonesia berada di daerah equator (lintang nol) dan memiliki nilai gaya coriolis sama dengan nol. Dengan kondisi tersebut fenomena badai tropis tidak terjadi di wilayah Indonesia. Akan tetapi, dampak tidak langsung dari badai tropis perlu diwaspadai. Gelombang tinggi dan angin kencang bisa terjadi di Indonesia sebagai dampak tidak langsung badai tropis di Indonesia.

Teks eksplanasi kompleks yang berjudul “Badai Tropis” tersebut menjelaskan proses terjadinya badai tropis. Pada teks tersebut banyak memuat istilah dan terdiri atas peristiwa-peristiwa yang bersifat kronologis. Berikut analisis ciri bahasa teks eksplanasi kompleks “Badai Tropis”.

Tabel 2.1 Analisis Ciri Bahasa Teks Eksplanasi Kompleks “Badai Tropis”

No.	Ciri	Contoh
1.	Memuat istilah	Badai tropis, siklon, bibit badai, kluster badai, gaya carolis, derajat lintang.
2.	Struktur kalimatnya menggunakan kata sambung yang menunjukkan hubungan sebab-akibat	<i>Penyebab</i> angin topan adalah tingginya suhu dipermukaan laut. Perbedaan suhu yang tajam antara daratan dan lautan memicu perubahan energi di dalam atmosfer <i>sehingga</i> mengakibatkan petir dan badai. Semakin rendah nilai tekanan udara dan semakin besar (luas) pusat tekanan rendah tersebut kekuatan badai akan semakin besar yang <i>mengakibatkan</i> kecepatan angin juga menjadi semakin besar.
3.	Menjelaskan kondisi (menjelaskan fenomena bukan menceritakan masa lalu)	Badai tropis <i>adalah</i> fenomena alam ekstrim hasil interaksi laut dan atmosfer berupa sistem awan, panas, dan badai yang terorganisir dan berputar dengan sirkulasi tertutup tingkat rendah berlawanan arah jarum jam di belahan bumi utara dan searah jarum jam di belahan bumi selatan.
4.	Penggunaan konjungsi urutan/sekuen	Tahapan terjadinya badai tropis: Tahap 1 Terjadinya badai tropis <i>diawali</i> dengan munculnya Tahap 2 Dst

Sumber: Priyatni, Tri Endah, 2014:85

2.2.3 Model Pembelajaran *Think Talk Write (TTW)*

Konsep model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* yang perlu dikaji pada penelitian ini antara lain (1) pengertian model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)*, (2) sintak model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)*, (3) kelemahan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)*, (4) kelebihan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)*.

2.2.3.1 Pengertian Model Pembelajaran *Think Talk Write (TTW)*

Think Talk Write (TTW) adalah strategi yang memfasilitasi latihan berbahasa secara lisan dan menulis bahasa tersebut dengan lancar. Model pembelajaran ini didasarkan pada pemahaman bahwa belajar adalah sebuah perilaku sosial. Strategi TTW mendorong peserta didik untuk berpikir, berbicara, dan kemudian menuliskan suatu topik tertentu. Strategi ini digunakan untuk mengembangkan tulisan dengan lancar dan melatih bahasa sebelum dituliskan. Model pembelajaran TTW memperkenalkan peserta didik untuk memengaruhi dan memanipulasi ide-ide sebelum menuangkannya dalam bentuk tulisan. Model pembelajaran TTW juga membantu peserta didik dalam mengumpulkan dan mengembangkan ide-ide melalui percakapan terstruktur. (Huda, 2014:218)

Selaras dengan Huda, Hamdayana (2014) juga berpendapat bahwa model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* adalah sebuah pembelajaran yang dimulai dengan berpikir melalui bahan bacaan (menyimak, mengkritisi, dan alternatif solusi), hasil bacaannya dikomunikasikan dengan presentasi, diskusi, dan kemudian membuat laporan hasil presentasi

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* adalah model pembelajaran yang memiliki alur/tahapan dimulai dari keterlibatan peserta didik untuk berpikir, selanjutnya berbicara dan membagi ide dengan temannya kemudian mengkonstruksikan ide melalui kegiatan memproduksi teks.

2.2.3.2 Sintak Model Pembelajaran *Think Talk Write (TTW)*

Model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* memiliki sintak yang sesuai dengan urutan di dalamnya, yakni *think* (berpikir), *talk* (berbicara/berdiskusi), dan *write* (menulis).

Tabel 2.2 Sintak Model Pembelajaran *Think Talk Write (TTW)*

No	Tahap	Kegiatan
1	Tahap 1 : <i>Think</i>	Peserta didik membaca teks berupa soal (apabila memungkinkan dimulai dengan soal yang berhubungan dengan permasalahan sehari-hari atau kontekstual). Pada tahap ini peserta didik secara individu memikirkan kemungkinan jawaban (strategi penyelesaian), membuat catatan kecil tentang ide-ide yang terdapat pada bacaan, dan hal-hal yang tidak dipahami dengan menggunakan bahasanya sendiri.
2	Tahap 2 : <i>Talk</i>	Peserta didik diberi kesempatan untuk membicarakan hasil penyelidikannya pada tahap pertama. Pada tahap ini peserta didik merefleksikan, menyusun, serta menguji (negosiasi, <i>sharing</i>) ide-ide dalam kegiatan diskusi kelompok. Kemajuan komunikasi peserta didik akan terlihat pada dialognya dalam berdiskusi, baik dalam bertukar ide dengan orang lain ataupun refleksi mereka sendiri yang diungkapkannya kepada orang lain.
3	Tahap 3 : <i>Write</i>	Pada tahap ini, peserta didik menuliskan ide-ide yang diperolehnya dan kegiatan tahap pertama dan kedua. Tulisan ini terdiri atas landasan konsep yang digunakan, ketertarikan dengan materi sebelumnya, strategi penyelesaian, dan solusi yang diperoleh.

(Huda 2014:218)

Menurut Silver dan Smith (dalam Huda,1996:21), peranan dan tugas guru dalam usaha mengefektifkan penggunaan model pembelajaran TTW adalah mengajukan dan menyediakan tugas yang memungkinkan peserta didik terlibat secara aktif berpikir, mendorong dan menyimak ide-ide yang dikemukakan

peserta didik secara lisan dan tertulis dengan hati-hati, mempertimbangkan dan memberi informasi terhadap apa yang digali peserta didik dalam diskusi, serta memonitor, menilai, dan mendorong peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif. Tugas yang disiapkan diharapkan dapat menjadi pemicu peserta didik untuk bekerja secara aktif, seperti soal-soal yang memiliki jawaban divergen atau *open-ended task*.

Untuk mewujudkan pembelajaran yang sesuai dengan harapan di atas, pembelajaran sebaiknya dirancang sesuai dengan langkah-langkah berikut.

1. Peserta didik membaca teks dan membuat catatan dari hasil bacaan secara individual (*think*), untuk dibawa ke forum diskusi
2. Peserta didik berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman satu grup untuk membahas isi catatan (*talk*). Pada kegiatan ini mereka menggunakan bahasa dan kata-kata mereka sendiri untuk menyampaikan ide-ide matematika dalam diskusi. Pemahaman dibangun melalui interaksi dalam diskusi, karena itu diskusi diharapkan dapat menghasilkan solusi atas soal yang diberikan
3. Peserta didik mengonstruksi sendiri pengetahuan yang memuat pemahaman dan komunikasi matematika dalam bentuk tulisan (*write*)
4. Kegiatan akhir pembelajaran adalah membuat refleksi dan kesimpulan atas materi yang dipelajari. Sebelum itu, dipilih satu atau beberapa orang peserta didik sebagai perwakilan kelompok untuk menyajikan jawaban, sedangkan kelompok lain diminta memberikan tanggapan.

2.2.3.3 Kelebihan Model Pembelajaran *Think Talk Write (TTW)*

Setiap model pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kelemahan. Menurut Huda (2014) kelebihan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* adalah sebagai berikut.

- a. Mempertajam seluruh keterampilan berpikir visual
- b. Mengembangkan pemecahan yang bermakna dalam rangka memahami materi ajar
- c. Dengan memberikan soal *open ended*, dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif peserta didik
- d. Dengan berinteraksi dan berdiskusi dengan kelompok akan melibatkan peserta didik secara aktif dalam belajar
- e. Membiasakan peserta didik berpikir dan berkomunikasi dengan teman, guru, bahkan dengan diri mereka sendiri

2.2.3.4 Kelemahan Model Pembelajaran *Think Talk Write (TTW)*

Selain memiliki kelebihan, menurut Huda (2014) model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* juga memiliki kelemahan sebagai berikut.

- a. Ketika peserta didik bekerja dalam kelompok itu mudah kehilangan kemampuan dan kepercayaan, karena didominasi oleh peserta didik yang mampu
- b. Guru harus benar-benar menyiapkan semua media dengan matang agar dalam menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* tidak mengalami kesulitan.

2.2.4 Model Pembelajaran *Brainstorming*

Konsep model pembelajaran *brainstorming* yang perlu dikaji pada penelitian ini antara lain (1) pengertian model pembelajaran *brainstorming* (2) sintak model pembelajaran *brainstorming* (3) kelemahan model pembelajaran *brainstorming* (4) kelebihan model pembelajaran *brainstorming*

2.2.4.1 Pengertian Model Pembelajaran *Brainstorming*

Menurut DePorter *et.al* (2004), curah gagasan (*brainstorming*) mencakup pencatatan gagasan-gagasan yang terjadi spontan dengan cara tidak menghakimi. Ini didasarkan pada premis bahwa untuk mendapatkan ide-ide besar yang sebenarnya, kita harus memiliki banyak ide agar dapat memilih. Pada model ini semua gagasan yang diterima sebagai gagasan yang baik seberapa jauh hubungannya karena inovasi baru sering kali tampak mustahil pada pandangan sepintas.

Menurut Sudjana (2010) curah pendapat (*brainstorming*) adalah teknik pembelajaran dalam kelompok dalam kelompok yang peserta didiknya memiliki latar belakang pengetahuan dan pengalaman yang berbeda-beda. Kegiatan ini dilakukan untuk menghimpun gagasan dan pendapat dalam rangka menemukan, memilih, dan menentukan berbagai pernyataan sebagai jawaban terhadap pertanyaan yang berkaitan dengan kebutuhan belajar, sumber-sumber, hambatan, dan lain sebagainya.

Dananjaya (2010) menjelaskan bahwa curah gagasan dirancang untuk mendorong kelompok mengekspresikan berbagai macam ide dan menunda penilaian-penilaian kritis. Setiap orang menawarkan ide yang dicatat, kemudian

dikombinasikan dengan berbagai macam ide yang lain. Pada akhirnya kelompok tersebut setuju dengan hasil akhirnya. Tujuan dari model pembelajaran *brainstorming* adalah melatih peserta didik berpikir cepat dan kreatif.

Dananjaya (2010) juga menjelaskan mengenai prinsip dasar dalam curah gagasan.

a. Kuantitas melahirkan kualitas

Ide paling baik (berkualitas) adalah ide yang mendapat sebanyak-banyaknya dukungan peserta. Tahap awal adalah tahap mencurahkan gagasan dengan prinsip memecahkan tantangan tidak hanya dengan satu atau dua ide saja.

b. Menunda penilaian

Sebagai anggota kelompok, yang masih mencurahkan gagasan atau idenya, tidak boleh diinterupsi dan tidak disanggah. Dengan dua prinsip ini bisa dicegah, atau harus dicegah, pikiran negatif, atau sikap negatif dari anggota. Sebaliknya, semua gagasan dianggap mungkin disepakati, suatu sikap positif, tidak mengkritisi apabila menghancurkan gagasan teman yang lain. Ketika kelompok bekerjasama menyesuaikan ide dengan tujuan sama, energi peserta disalurkan secara konstruktif. Inilah pentingnya menciptakan lingkungan positif.

Prinsip penting yang harus diingat dalam melakukan *brainstorming* menurut Dewi dan Arianti (2016) sebagai berikut.

- a. Belum dipikirkan ide-ide yang dihasilkan itu benar atau salah, penting tidak penting, dapat dipraktikkan atau tidak, dan sebagainya. Hal penting di dalam proses ini adalah pengumpulan ide-ide yang berkaitan dengan topik itu sebanyak-banyaknya.
- b. Terjadinya tumpang tindih ide dianggap sebagai sesuatu yang wajar karena memang belum dievaluasi. Nanti akan dipikirkan kembali sekaligus ide-ide yang terkumpul itu akan dievaluasi dalam kesempatan berikutnya.

Model pembelajaran *brainstorming* juga merupakan model pembelajaran yang menarik dan dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Hal ini dijelaskan oleh Halka Balackoa (2004), dalam artikel yang berjudul "*Brainstorming : a Creative Problem Soling Method*"

Brainstorming, Brain writing and mind mapping are good starting points. They can help to unlock quickly and easily the hidden creative power that human being proses. They not only help people to step outside the norm and generate inoation ideas, but alsocreate an atmosphere that is highly productie and enjoyable

Halka Balackoa (2004) menjelaskan bahwa, model pembelajaran *brainstorming* dapat mendorong peserta didik untuk lebih produktif dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Produktivitas peserta didik melalui proses penyampaian pendapat yang kreatif dapat membantu peserta didik memahami materi yang mendalam yang ditunjukkan dengan prestasi belajar yang baik. Pada model pembelajaran *brainstorming*, setiap ide yang disampaikan oleh setiap anggota tidak boleh dikritisi terlebih dahulu dapat meningkatkan minat belajar peserta didik.

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai hakikat model pembelajaran *brainstorming* tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *brainstorming* merupakan model pembelajaran yang bertujuan mengumpulkan ide-ide dan mengekspresikan ide sebanyak-banyaknya dari setiap anggota kelompok secara spontan.

2.2.4.2 Sintak Model Pembelajaran *Brainstorming*

Menurut Sudjana (2010) curah pendapat (*brainstorming*) memiliki lima langkah pembelajaran yang diterapkan di dalam proses belajar mengajar. Lima langkah pembelajaran tersebut adalah sebagai berikut.

1. Pendidik menyusun pertanyaan-pertanyaan tentang kebutuhan belajar, sumber-sumber, atau kemungkinan-kemungkinan hambatan pembelajaran.
2. Pendidik menyampaikan pertanyaan-pertanyaan secara berurutan kepada seluruh peserta didik dalam kelompok. Sebelum menjawab pertanyaan, peserta didik diberi waktu 3-5 menit untuk memikirkan alternatif jawabannya.
3. Pendidik menjelaskan aturan-aturan yang harus diperhatikan oleh peserta didik, yaitu: setiap orang menyampaikan satu pendapat, mengemukakan pendapat atau gagasan dengan cepat, menyampaikan jawaban secara langsung, dan menghindarkan diri untuk mengeritik atau menyela (menginterupsi) pendapat orang lain.
4. Pendidik memberitahukan waktu yang akan digunakan, misalnya sekitar 15 menit, yaitu untuk menyampaikan masing-masing pertanyaan dan meminta para peserta didik untuk mengemukakan jawaban. Kemudian peserta didik mengajukan pendapat yang terlintas dalam pikirannya dan dilakukan

secara bergiliran dan berurutan dari samping kiri ke samping kanan atau sebaliknya, dari baris depan ke baris belakang atau sebaliknya. Peserta didik tidak boleh mengomentari gagasan yang dikemukakan peserta didik lainnya baik komentar positif maupun komentar negatif.

5. Pendidik boleh menunjuk seorang penulis untuk mencatat pendapat dan jawaban yang diajukan oleh peserta didik dan dapat juga menunjuk sebuah tim untuk mengevaluasi proses dan hasil penggunaan teknik ini. Pendidik dapat memimpin kelompok dalam mengevaluasi jawaban dan pendapat yang terkumpul. Pendidik menghindarkan kegiatan dari dominasi seseorang peserta didik dalam menyampaikan gagasan dan pendapat.

Proses model pembelajaran *brainstorming* menurut Dananjaya (2010) sebagai berikut.

1. Guru memberikan tema
2. Guru meminta satu orang secara spontan menanggapi tema tersebut, dalam bentuk ide/sebuah kata yang terkait/gambar yang terkait
3. Guru menggali terus ide tanpa member jeda waktu untuk berpikir panjang

Menurut Dewi dan Arianti (2016), pada dasarnya *brainstorming* memiliki ruang lingkup, yaitu memilih topik, menulis beberapa kemungkinan ide yang berhubungan dengan topik, dan mengualifikasikan ide. Berikut tabel sintak model pembelajaran *brainstorming* berdasarkan ruang lingkup tersebut.

Tabel 2.3 Sintak Model Pembelajaran *Brainstorming*

No.	Sintak	Kegiatan
1.	Tahap 1 Memilih topik	Peserta didik diberikan kesempatan untuk memilih topik yang mereka ingin tulis.
2.	Tahap 2 Menulis beberapa kemungkinan ide yang berhubungan dengan topik tersebut.	Pada tahap ini, peserta didik hanya menuliskan beberapa ide dari topik yang dipilih. Mereka hanya menulis ide-ide dalam bentuk pernyataan berupa kata, frase, atau sebagai informasi.
3.	Tahap 3 Mengualifikasikan ide	Peserta didik diberikan kesempatan untuk mengualifikasikan ide yang ditulis pada saat yang sama. Mereka meletakkan ide di luar yang tidak cocok dengan topik. Kemudian mereka juga menyusun ide itu menjadi urutan yang jelas ke dalam kertas. Urutan ide-ide ini, sangat jelas untuk membantu penulis atau siswa untuk menulis pengertian ide pada saat memulai menulis.

2.2.4.3 Kelebihan Model Pembelajaran *Brainstorming*

Setiap model pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kelemahan. Menurut Sudjana (2010) kelebihan model pembelajaran *brainstorming* adalah sebagai berikut.

- a. Merangsang semua peserta didik untuk mengemukakan pendapat dan gagasan
- b. Menghasilkan jawaban atau pendapat melalui reaksi berantai
- c. Penggunaan waktu dapat dikontrol dan model ini dapat digunakan dalam kelompok besar atau kecil
- d. Tidak memerlukan banyak alat atau tenaga profesional

2.2.4.4 Kelemahan Model Pembelajaran *Brainstorming*

Selain memiliki kelebihan, menurut Sudjana (2010) model pembelajaran *brainstorming* juga memiliki kelemahan sebagai berikut.

- a. Peserta didik yang kurang perhatian dan kurang berani mengemukakan pendapat akan merasa terpaksa untuk menyampaikan buah pikirannya
- b. Jawaban mudah cenderung mudah terlepas dari pendapat yang berantai
- c. Peserta didik cenderung beranggapan bahwa semua pendapatnya diterima
- d. Memerlukan evaluasi lanjutan untuk menentukan prioritas pendapat yang disampaikan
- e. Anak yang kurang pandai selalu ketinggalan
- f. Kadang-kadang pembicaraan hanya dimonopoli oleh anak yang “pandai saja”

2.2.5 Media Berbasis *Adobe Flash Pro CS5*

Konsep media pembelajaran berbasis *Adobe Flash Pro CS5* yang perlu dikaji pada penelitian ini antara lain (1) pengertian media berbasis *Adobe Flash Pro CS5* (2) bentuk media berbasis *Adobe Flash Pro CS5* (3) langkah-langkah menggunakan media berbasis *Adobe Flash Pro CS5* (4) kelebihan media berbasis *Adobe Flash Pro CS5* (5) kelemahan media berbasis *Adobe Flash Pro CS5*.

2.2.5.1 Pengertian Media Berbasis *Adobe Flash Pro CS5*

Media pembelajaran dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dijelaskan pula oleh Nurseto (2011) bahwa sesuai dengan kemajuan teknologi pendidikan (*Educational Technology*), maupun teknologi pembelajaran

(*Instructional Technology*) menuntut digunakannya berbagai media pembelajaran (instructional media) serta peralatan-peralatan yang semakin canggih (*sophisticated*). Menurut Nurseto (2011:21) media pembelajaran itu merupakan wahana penyalur pesan atau informasi belajar. Hal senada juga disampaikan oleh Aqib (2014:50) yang menjelaskan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan merangsang terjadinya proses belajar pada si pembelajar (peserta didik).

Di era teknologi seperti sekarang ini, terdapat berbagai program (*software*) komputer yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang menarik. Aplikasi *Adobe Flash Pro CS5* merupakan salah satu aplikasi yang dapat digunakan untuk membuat media pembelajaran interaktif yang melibatkan indera penglihatan dan indera pendengaran. Aplikasi *Adobe Flash Pro CS5* sebagai salah satu jenis aplikasi animasi yang berjalan dengan sistem operasi *windows*.

Adobe Flash Profesional CS5 merupakan salah satu program animasi 2D vektor yang memungkinkan penggunaannya untuk membuat berbagai aplikasi animasi mulai dari animasi gambar (kartun), animasi interaktif, permainan, company profile, presentasi, video clip, animasi web, dan aplikasi animasi lainnya sesuai kebutuhan pengguna. *Adobe Flash Pro CS5* ini berjalan dengan system operasi windows (Madcoms,2012:3).

Pendapat senada juga disampaikan Chun (2010) yang mengungkapkan bahwa *Adobe Flash Pro CS5* adalah sebuah software yang digunakan untuk menciptakan animasi digital dan website interaktif. *Flash* secara luas digunakan untuk membuat aplikasi maupun software yang menarik karena terdapat video, sound,

graphics, dan animasi. *Adobe Flash Pro CS5* juga dapat mengombinasikan dengan software lainnya.

Adobe Flash Pro CS5 merupakan satu program unggulan yang khusus digunakan untuk membuat animasi gambar vektor seperti membuat movie, animasi logo, game, banner, menu interaktif sampai pengembangan aplikasi untuk mobile smartphome dan komputer tablet (Chandra,2011: 2).

Berdasarkan pemaparan tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis *Adobe Flash Pro CS5* akan mempermudah peserta didik dalam menerima pembelajaran memproduksi teks eksplanasi kompleks.

2.2.5.2 Bentuk Media Berbasis *Adobe Flash Pro CS5*

Media berbasis *Adobe Flash Pro CS5* termasuk dalam media berbasis audiovisual. Media audivisual adalah media yang mempunyai unsur suara dan gambar. Pada media berbasis *Adobe Flash Pro CS5* ini, disisipkan rangkaian gambar dan video fenomena alam sebagai pemodelan memproduksi teks eksplanasi kompleks. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media auditif (mendengar) dan visual (melihat). Media Audiovisual merupakan sebuah alat bantu audiovisual yang berarti bahan atau alat yang dipergunakan dalam situasi belajar untuk membantu tulisan dan kata yang diucapkan dalam menularkan pengetahuan, sikap, dan ide. Media berbasis *Adobe Flash CS5* berupa perangkat multimedia pembelajaran dalam bentuk CD yang berisi file exe, .swf, dan .html sehingga *file* materi yang dibelajarkan kepada peserta didik mudah disebarluaskan. Hal ini memungkinkan

peserta didik untuk mengulang materi dan belajar secara mandiri. Berikut merupakan contoh media berbasis *Adobe Flash Pro CS5* yang ditampilkan dalam bentuk gambar foto.

Gambar 2.1 Media Berbasis *Adobe Flash Pro CS5* Berisi Tahapan Memproduksi Teks Eksplanasi Kompleks Berdasarkan Rangkaian Gambar Fenomena Alam Kekeringan



Gambar 2.2 Media Berbasis *Adobe Flash Pro CS5* Berisi Tahapan Memproduksi Teks Eksplanasi Kompleks Berdasarkan Video Fenomena





2.2.5.3 Langkah-Langkah Menggunakan Media Berbasis *Adobe Flash Pro CS5*

Langkah-langkah menggunakan media berbasis *Adobe Flash Pro CS5* adalah sebagai berikut.

1. Guru mempersiapkan media berbasis *Adobe Flash Pro CS5* yang menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik
2. Guru menampilkan media berbasis *Adobe Flash Pro CS5* kepada peserta didik dengan menggunakan alat bantuan *laptop*, *speaker*, *LCD* dan *proyektor*
3. Sebelum media berbasis *Adobe Flash Pro CS5* ditampilkan, guru meminta peserta didik agar tetap tenang
4. Peserta didik mulai mengamati pemodelan tahapan-tahapan menulis teks eksplanasi kompleks berdasarkan rangkaian gambar dan video bencana alam yang terdapat dalam media berbasis *Adobe Flash Pro CS5*

Setelah selesai mengamati rangkaian gambar bencana alam yang terdapat dalam media *Adobe Flash Pro CS5*, peserta didik menentukan topik dan kerangka teks eksplanasi kompleks kemudian mengembangkannya menjadi teks eksplanasi kompleks yang utuh.

2.2.5.4 Kelebihan Media Berbasis *Adobe Flash Pro CS5*

Setelah mengetahui pengertian, bentuk, dan langkah-langkah menggunakan media berbasis *Adobe Flash Pro CS5* dapat disimpulkan kelebihan media berbasis *Adobe Flash Pro CS5* sebagai berikut.

1. Menarik perhatian peserta didik karena media berbasis *Adobe Flash Pro CS5* memiliki unsur suara dan gambar.
2. Peserta didik akan lebih jelas menerima materi karena media berbasis *Adobe Flash Pro CS5* memuat materi memproduksi teks eksplanasi kompleks secara runtut.
3. Guru bisa mengatur dimana dia akan menghentikan gerakan gambar tersebut, artinya kontrol sepenuhnya ditangan guru.
4. Media berbasis *Adobe Flash Pro CS5* dapat digunakan secara klasikal maupun individu.
5. Media berbasis *Adobe Flash Pro CS5* berbentuk *soft file* atau juga dikemas dalam CD sehingga *file* materi yang dibelajarkan kepada peserta didik mudah disebarluaskan. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk mengulang materi dan belajar secara mandiri.

2.2.5.5 Kelemahan Media Berbasis *Adobe Flash Pro CS5*

Selain memiliki kelebihan, media berbasis *Adobe Flash Pro CS5* juga memiliki kelemahan, yaitu selalu membutuhkan alat bantuan (*Laptop, speaker, Lcd, dan proyektor*) untuk menampilkan media, apabila alat bantuan tersebut ada gangguan maka media berbasis *Adobe Flash Pro CS5* tidak dapat digunakan.

2.2.6. Penerapan Model Pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* dalam Proses Pembelajaran Memproduksi Teks Eksplanasi Kompleks Menggunakan Media Berbasis *Adobe Flash Pro CS5*

Pembelajaran memproduksi teks eksplanasi kompleks merupakan salah satu pembelajaran yang membutuhkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif dari peserta didik. Model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* dapat membantu peserta didik untuk menemukan sendiri pengetahuan dan pemahamannya serta mengembangkan kemampuan berpikirnya melalui tiga tahapan, yaitu berpikir (*think*), berbicara (*talk*), dan menulis (*write*). Salah satu karakteristik Teks eksplanasi kompleks adalah memaparkan informasi faktual sehingga dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi kompleks diperlukan media yang mampu menggambarkan suatu peristiwa berdasarkan keadaan yang sebenarnya.

Media berbasis *Adobe Flash Pro CS5* dapat mendukung penerapan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* dalam pembelajaran memproduksi teks eksplanasi kompleks. Media berbasis *Adobe Flash Pro CS5* dianggap tepat untuk melengkapi model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* karena media ini dapat memberikan gambaran yang nyata mengenai suatu peristiwa, yaitu dengan

menyisipkan rangkaian gambar dan video. Hal ini dapat membantu peserta didik dalam memperoleh ide atau gagasan serta informasi dalam memproduksi teks eksplanasi kompleks. Selain itu, peserta didik akan lebih terbimbing dalam proses pembelajaran memproduksi teks eksplanasi kompleks.

Berikut adalah tahapan yang dilalui peserta didik dalam pembelajaran memproduksi teks eksplanasi kompleks dengan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* menggunakan media pembelajaran berbasis *Adobe Flash Pro CS5*.

1. *Think*

Peserta didik secara individu membuat catatan dari hasil mengamati gambar (menulis teks eksplanasi kompleks secara berkelompok) dan video (menulis teks eksplanasi kompleks secara mandiri) yang ditampilkan oleh guru dengan media berbasis *Adobe Flash Pro CS5*. Catatan yang dibuat berupa informasi/pengetahuan yang dimiliki peserta didik berkaitan dengan sesuatu yang ada pada gambar/video

2. *Talk*

Peserta didik menyampaikan hasil kegiatan mencatatnya dalam diskusi kelompok. Peserta didik yang lain dapat memberi tanggapan.

3. *Write*

Peserta didik secara berkelompok membuat kerangka berdasarkan data/informasi yang telah diperoleh dan mengembangkan kerangka menjadi teks eksplanasi kompleks secara utuh.

Tabel 2.4 Tahapan Pembelajaran Memproduksi Teks Eksplanasi Kompleks Menggunakan Model *Think Talk Write (TTW)* Dengan Media *Adobe Flash Pro CS5*

Tahap	Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta Didik
<i>Think</i>	Guru meminta peserta didik mengamati rangkaian gambar /video fenomena alam yang ditampilkan dengan media berbasis <i>Adobe Flash Pro CS5</i>	Peserta didik memperhatikan rangkaian gambar/video fenomena alam yang dengan media berbasis <i>Adobe Flash Pro CS5</i>
	Guru mengondisikan peserta didik untuk melakukan poses berpikir	Peserta didik menalar informasi yang telah diperolehnya, kemudian membuat catatan-catatan kecil yang diperolehnya dari gambar/video fenomena alam yang diamati
<i>Talk</i>	Guru mengarahkan peserta didik untuk berdiskusi dan saling bertukar informasi kepada teman dalam kelompoknya.	Peserta didik bertukar informasi dan gagasan kepada anggota kelompoknya
<i>Write</i>	Guru mengondisikan peserta didik untuk menulis informasi yang diperoleh	Peserta didik menulis informasi yang diperoleh berdasarkan hasil diskusi
	Guru mengondisikan peserta didik untuk membuat kerangka teks sesuai dengan struktur teks eksplanasi kompleks berdasarkan informasi yang diperoleh	Peserta didik membuat kerangka teks sesuai dengan struktur teks eksplanasi kompleks berdasarkan informasi yang diperoleh
	Guru mengondisikan peserta didik untuk mengembangkan kerangka teks menjadi teks eksplanasi kompleks yang utuh	Peserta didik mengembangkan kerangka teks menjadi teks eksplanasi kompleks yang utuh
	Guru mengondisikan peserta didik untuk memeriksa kembali teks eksplanasi kompleks yang telah dibuat	Peserta didik memeriksa kembali pekerjaannya, dan menyunting penulisan kata atau ejaan yang kurang tepat.

2.2.7 Penerapan Model Pembelajaran *Brainstorming* dalam Proses Pembelajaran Memproduksi Teks Eksplanasi Kompleks Menggunakan Media Berbasis *Adobe Flash Pro CS5*

Model pembelajaran *brainstorming* dapat membantu peserta didik untuk menemukan sendiri pengetahuan dan pemahamannya serta mengembangkan kemampuan berpikirnya berupa gagasan-gagasan yang terjadi spontan dengan cara tidak menghakimi. Karena untuk mendapatkan ide-ide besar yang sebenarnya, terkadang harus memiliki banyak ide agar dapat memilih.

Media berbasis *Adobe Flash Pro CS5* juga dapat mendukung penerapan model pembelajaran *brainstorming* dalam pembelajaran memproduksi teks eksplanasi kompleks. Berikut merupakan alasan mengapa media berbasis *Adobe Flash Pro CS5* dianggap tepat untuk melengkapi model pembelajaran *brainstorming*.

1. Media berbasis *Adobe Flash Pro CS5* selain dapat memberikan gambaran yang nyata mengenai suatu peristiwa, yaitu dengan menyisipkan rangkaian gambar dan video. Hal ini dapat membantu peserta didik dalam memperoleh ide atau gagasan serta informasi dalam memproduksi teks eksplanasi kompleks. Selain itu, peserta didik akan lebih terbimbing dalam proses pembelajaran memproduksi teks eksplanasi kompleks.
2. Media berbasis *Adobe Flash Pro CS5* memiliki tampilan yang menarik peserta didik dengan gambar, suara, dan video yang disisipkan. Hal ini mendukung pembelajaran teks eksplanasi kompleks dengan menggunakan

model pembelajaran *brainstorming* yang juga merupakan model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.

Berikut tahapan-tahapan penerapan model pembelajaran *brainstorming* dengan menggunakan media berbasis *Adobe Flash Pro CS5* dalam pembelajaran memproduksi teks eksplanasi kompleks.

a. Memilih topik

Pada kegiatan memproduksi teks eksplanasi kompleks secara berkelompok, peserta didik mengamati gambar yang ditampilkan oleh guru pada media berbasis *Adobe Flash Pro CS5* sebagai topik. Pada kegiatan memproduksi teks eksplanasi kompleks secara mandiri, peserta didik mengamati video yang ditampilkan oleh guru pada media berbasis *Adobe Flash Pro CS5* sebagai topik. Sehingga pada kegiatan memproduksi teks eksplanasi kompleks secara mandiri secara tidak langsung topik telah ditentukan oleh guru.

b. Menulis beberapa kemungkinan ide yang berhubungan dengan topik tersebut

Peserta didik menyampaikan ide/gagasan mengenai topik secara berurutan dalam kelompok. Setiap ide/gagasan yang muncul akan dicatat oleh satu anggota dalam kelompok yang bertugas sebagai pencatat. Anggota kelompok lain tidak diperkenankan memberi kritik.

c. Mengualifikasikan ide

Peserta didik secara berkelompok mengevaluasi dan mengualifikasi ide-ide yang telah diperoleh.

Tabel 2.5 Tahapan Pembelajaran Memproduksi Teks Eksplanasi Kompleks Menggunakan Model Pembelajaran *Brainstorming* dengan Media Berbasis *Adobe Flash Pro CS5*

Tahapan	Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta Didik
Memilih topik	Guru meminta peserta didik mengamati rangkaian gambar/video fenomena alam yang ditampilkan dengan media berbasis <i>Adobe Flash Pro CS5</i>	Peserta didik mengamati rangkaian gambar/video fenomena alam yang ditampilkan dengan media berbasis <i>Adobe Flash Pro CS5</i>
Menulis beberapa kemungkinan ide yang berhubungan dengan topic	Guru meminta peserta didik menunjuk salah seorang anggota kelompok yang bertindak sebagai pencatat dan bertugas mencatat ide-ide yang muncul dari setiap anggota kelompok	Peserta didik memilih satu orang anggota kelompok sebagai pencatat dan bertugas mencatat ide-ide yang muncul dari setiap anggota kelompok
	Guru mengondisikan peserta didik untuk menyampaikan ide/ gagasan mengenai topik yang telah dipilih secara berurutan	Setiap anggota kelompok menyampaikan ide/gagasan mengenai topik yang telah dipilih secara berurutan. Anggota kelompok lain tidak diperkenankan memberi tanggapan atau sanggahan.
Mengevaluasi ide	Guru mengondisikan peserta didik untuk mengevaluasi ide-ide yang telah diperoleh secara berkelompok	Kelompok mengevaluasi ide-ide yang telah diperoleh
	Guru mengondisikan peserta didik untuk membuat kerangka teks sesuai dengan struktur teks eksplanasi kompleks berdasarkan informasi yang diperoleh	Peserta didik secara berkelompok membuat kerangka karangan dari ide-ide yang telah diperoleh
	Guru mengondisikan peserta didik untuk mengembangkan kerangka teks menjadi teks eksplanasi kompleks yang utuh	Peserta didik secara berkelompok mengembangkan kerangka menjadi teks eksplanasi kompleks yang utuh

2.3 Penilaian Sikap

Pendidik melakukan penilaian kompetensi sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian teman sejawat (*peer evaluation*) oleh peserta didik, dan jurnal (Priyatni:2014). Kompetensi sikap yang dinilai adalah sikap keagamaan/religius yaitu sikap yang terkait dengan pembentukan karakter peserta didik yang beriman dan berakhlak mulia dan sikap sosial yaitu sikap yang terkait dengan pembentukan peserta didik yang percaya diri, peduli, sikap santun, dan tanggung jawab. Penilaian sikap dapat menggunakan daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik, sedangkan pada jurnal berupa catatan pendidik. Pada jenjang SMA kompetensi sikap keagamaan/religius mengacu pada KI-1 sedangkan sikap sosial mengacu pada KI-2. Kompetensi yang berkenaan dengan sikap keagamaan dan sosial dikembangkan secara tidak langsung (*indirect teaching*) yaitu pada waktu peserta didik belajar tentang pengetahuan (kompetensi Inti kelompok 3) dan penerapan pengetahuan (kompetensi Inti kelompok 4).

2.3.1 Sikap Religius

Sikap religius yang diterapkan dalam Kurikulum 2013 dapat mendorong peserta didik agar terbiasa melibatkan Tuhan Yang Maha Esa dalam segala hal yang dilakukannya, termasuk dalam kegiatan pembelajaran.

Tabel 2.6 Pedoman Penilaian Sikap Religius

No.	Sikap yang Diamati dan Dinilai	Indikator Sikap
1.	Religius	1. Berdoa Sebelum dan sesudah pembelajaran. 2. Menunjukkan sikap antusias mengikuti pembelajaran.

2.3.2 Sikap Sosial

Sikap sosial sangat penting dimiliki oleh semua orang, apalagi bagi seorang peserta didik. Banyak sikap yang mencerminkan sikap sosial, diantaranya dan tanggung jawab, peduli, dan proaktif.

2.3.2.1 Sikap Tanggung Jawab

Sikap tanggung jawab dalam kegiatan pembelajaran yang diterapkan dalam Kurikulum 2013 sangat baik dan bermanfaat bagi kehidupan peserta didik. Apalagi jika sikap tersebut dibiasakan oleh seorang peserta didik. Berikut penilaian sikap tanggung jawab.

Tabel. 2.7 Pedoman Penilaian Sikap Tanggung Jawab

No	Sikap yang Diamati dan Dinilai	Indikator Sikap
1.	Tanggung jawab	1. Berperilaku selalu mengerjakan tugas dan kewajibannya dengan baik pada kegiatan pembelajaran memproduksi teks eksplanasi kompleks
		2. Berperilaku selalumenyelesaikan tugas yang diberikan pada kegiatan pembelajaran memproduksi teks eksplanasi kompleks

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.3.2.2 Sikap Peduli

Sikap peduli dalam Kurikulum 2013 merupakan sikap yang mencerminkan kepedulian atau kepekaan peserta didik kepada teman sejawatnya berkaitan pemahaman materi yang yang dibelajarkan oleh guru, dalam hal ini materi memproduksi teks eksplanasi kompleks. Berikut adalah pedoman penilain sikap peduli.

Tabel. 2.8 Pedoman Penilaian Sikap Peduli

No	Sikap yang Diamati dan Dinilai	Indikator Sikap
1	Peduli	1. Memperhatikan penjelasan yang disampaikan pada kegiatan pembelajaran memproduksi teks eksplanasi kompleks 2. Membantu menjelaskan kepada teman yang belum memahami materi memproduksi teks eksplanasi kompleks

2.3.2.3 Sikap Proaktif

Sikap proaktif dalam Kurikulum 2013 merupakan sikap yang mencerminkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran memproduksi teks eksplanasi kompleks. Berikut adalah pedoman penilaian sikap proaktif

Tabel 2.9 Pedoman Penilaian Sikap Proaktif

No	Sikap yang diamati dan dinilai	Indikator Sikap
1	Proaktif	1. Aktif pada pembelajaran memproduksi teks eksplanasi kompleks 2. Berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan pada kegiatan pembelajaran memproduksi teks eksplanasi kompleks

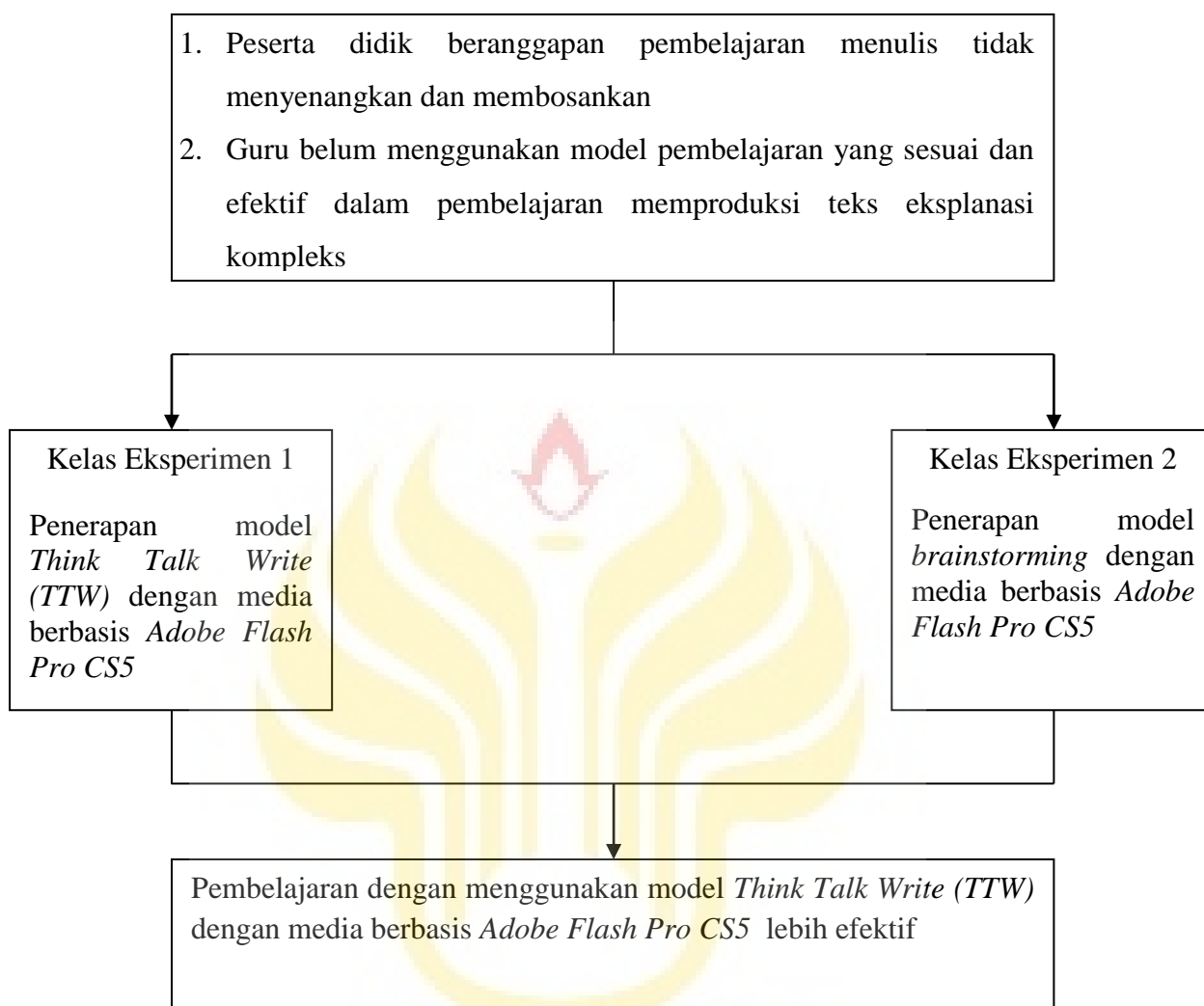
2.4 Kerangka Berpikir

Sebuah penelitian harus didasarkan pada kerangka berfikir. Kerangka pemikiran memberikan penjelasan sementara terhadap gejala-gejala permasalahan yang menjadi permasalahan dan objek yang diteliti oleh penulis. Sugiyono (2016)

mengemukakan bahwa, kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Permasalahan yang ditemukan yaitu peserta didik beranggapan bahwa pembelajaran memproduksi teks eksplanasi tidak menyenangkan. Guru masih menggunakan metode ceramah, belum menemukan model pembelajaran yang sesuai dan efektif dalam pembelajaran memproduksi teks eksplanasi kompleks. Selain itu, guru juga belum menggunakan media pembelajaran dalam pembelajaran memproduksi teks eksplanasi kompleks.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis akan mencoba menguji keefektifan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* dan model pembelajaran *brainstorming* dengan menggunakan media *Adobe Flash Pro CS5*. Kerangka pemikiran yang penulis simpulkan sebagai berikut.



2.1 Bagan Kerangka Berpikir

2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Arikunto, 2010:110). Ada dua jenis hipotesis yang digunakan dalam penelitian, yaitu H_0 dan H_a . Hipotesis nol (*null hypotheses*) disebut juga hipotesis statistik. H_0 menyatakan tidak adanya perbedaan antara dua variabel, atau tidak adanya pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Hipotesis kerja, disebut dengan

hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis kerja menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan Y, atau adanya perbedaan antara dua kelompok. Pada penelitian ini, dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 > \mu_2$$

H_0 : Pembelajaran memproduksi teks eksplanasi kompleks menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* dengan media berbasis *Adobe Flash Pro CS5* sama dengan pembelajaran memproduksi teks eksplanasi kompleks menggunakan model pembelajaran *brainstorming* dengan media berbasis *Adobe Flash Pro CS5*

H_1 : Pembelajaran memproduksi teks eksplanasi kompleks menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* dengan media berbasis *Adobe Flash Pro CS5* lebih efektif dari pembelajaran memproduksi teks eksplanasi kompleks menggunakan model pembelajaran *brainstorming* dengan media berbasis *Adobe Flash Pro CS5*

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitiandan pembahasan, simpulan dari penelitian eksperimen ini adalah sebagai berikut.

1. Kemampuan memproduksi teks eksplanasi kompleks dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* memperoleh persentase ketuntasan 100% dari jumlah 31 peserta didik. Rata-rata pada kelas eksperimen 1 ini, mencapai 85,06 dengan nilai terendah 77 dan nilai tertinggi 95. Hasil tes akhir semua peserta didik dalam memproduksi teks eksplanasi kompleks pada kelas XI IPS 1 sebagai kelas eksperimen 1 telah mencapai kriteria ketuntasan minimal.
2. Kemampuan memproduksi teks eksplanasi kompleks dengan menggunakan model pembelajaran *brainstorming* memperoleh persentase ketuntasan 93,54% dari jumlah 31 peserta didik. Rata-rata pada kelas ini 81,06 dengan nilai terendah 74 dan tertinggi 92, tetapi masih terdapat 2 peserta didik yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal.
3. Hasil pengujian dengan uji t berdasarkan data tes akhir kedua kelas eksperimen menunjukkan bahwa $sig = 0,041 < 0,05$ yang berarti H_1 diterima. Artinya pembelajaran memproduksi teks eksplanasi kompleks menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* dengan media berbasis *Adobe Flash Pro CS5* lebih efektif dari pembelajaran memproduksi teks eksplanasi kompleks

menggunakan model pembelajaran *brainstorming* dengan media berbasis *Adobe Flash Pro CS5*.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

1. Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi guru bahasa Indonesia dalam pembelajaran, yaitu dengan menjadikan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* dengan media berbasis *Adobe Flash Pro CS5* sebagai alternatif dalam pembelajaran memproduksi teks eksplanasi kompleks.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian mengenai kemampuan memproduksi teks eksplanasi kompleks dengan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dan menggunakan hasil penelitian ini sebagai referensi untuk meningkatkan kemampuan memproduksi teks lain.

DAFTAR PUSTAKA

- AlMutairi, Abdullahi Naser Mohammad. 2015. *“The Effect Using Brainstorming Strategy in Developing Creative Problem Solving Skills among male Students in Kuwait : A Field Study on Saud Al- Kharji School in Kuwait City”* *Journal of Education and Practice* www.iiste.org ISSN 2222-1735 (Paper) ISSN 2222-288X (Online) Vol.6, No.3,
- Aqib, Zainal. 2014. *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya
- Arikunto. Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Balackova, Halka. *Brainstorming : A Creative Problem-Solving Method*. diunggah melalui web [file:///E:/JURNAL%20SKRIPSI/MODEL%20BRAINSTORMING/Jurnal%20luar%20negeri Brainstoming/16953 Brainstorming.pdf](file:///E:/JURNAL%20SKRIPSI/MODEL%20BRAINSTORMING/Jurnal%20luar%20negeri%20Brainstoming/16953%20Brainstorming.pdf)
- Azizah, Nurul, Dawud dan Kusubakti Andajani. 2016. “Pengaruh Model Pembelajaran Pembagian Pencapaian Kelompok Berbantuan Diagram Alir terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Kompleks Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Malang” *Jurnal Pendidikan* Vol.1 No.8 hal 581-1587 EISSN: 2502-471X
- Azwar, Saifuddin. 2016. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Chandra. 2011. *Flash CS5 untuk Orang Awam*. Palembang: Maxikom.
- Damayanti, Ni Putu Ayuk Pitria, Pudjawan dan Suarjana. 2016. Pengaruh Pembelajaran Brainstorming terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Mata Pelajaran IPA Kelas V SD. *Jurnal*. Edisi 4 no.1. Bali: Universitas Pendidikan Ganesha Singareja
- Darmadi, Deden Much. 2016. “Pembelajaran Memproduksi Teks Eksplanasi Kompleks berdasarkan Media Gambar Fenomena Alam/ Sosial dengan menggunakan Metode Inquiry pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Lembang Tahun 2015/2016”. *Skripsi* Universitas Pasundan Bandung
- DePorter, Bobbi dan Mike Hernacki. 2004. *Quantum Learning; Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Penerbit Kaifa

- Dewi, Anita Candra dan Isnani Arianti. 2016. "Penerapan Model Curah Gagasan (*Brainstorming*) dalam Meningkatkan Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas VII A SMPN 1 Tanete Riau Kabupaten Baru". *Jurnal* Volume 3 No.1 Makassar: Unismuh
- Hamdayana, Jumanta. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Hasani. Aceng. 2005. *Ikhwal Menulis*. Serang: Universitas Sultan Agung Tirtayasa Press.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset
- Kosasih, E. (2014). *Jenis-Jenis Teks (Analisis Fungsi, Struktur, dan Kaidah serta Langkah Penulisannya)*. Bandung: Yrama Widya.
- Madcoms. 2012. *Kupas Tuntas Adobe Flash Profesional CS5.5*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Kurnia. 2013. "Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Argumentasi dengan *Model Think Talk Write (TTW)* Berbantuan Teks Wawancara Tokoh Bertema Lingkungan pada Siswa Kelas VII-A SMP Negeri 4 Kudus" *Skripsi* Universitas Negeri Semarang
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metode Penelitian: Skripsi, Tesis, Diesertasi dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nurseto, Tejo. 2011. Membuat Media Pembelajaran yang Menarik. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, Volume 8 Nomor 1, April 2011.
- Prayoga, Indra. 2015. Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi Kompleks melalui Teknik Duti-Duta dengan Media Audiovisual. *Skripsi* Universitas Pendidikan Indonesia
- Prezky. 2016. "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif Menggunakan *Adobe Flash CS5* Menulis Teks Eksplanasi Kompleks Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Medan". *Tesis* Program Pascasarjana UNIMED
- Priyatni. Endah Tri. 2014. *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Bumi Aksara

- Puspitadewi, Septiana. 2014. Profil LKS Materi Perubahan Lingkungan Berorientasi Kurikulum 2013 untuk Melatihkan Berpikir Kritis. *Jurnal* Edisi 3 no.2. Surabaya: Unnesa. Diunggah melalui web <http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/bioedu>
- Sari. 2013. “Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita melalui Model Kooperatif Tipe *TTW (Think Talk Write)* dengan Media Video Peristiwa pada Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 1 Kaliwungu Kabupaten Kudus Tahun Ajaran 2012/ 2013” *Skripsi* Universitas Negeri Semarang
- Sudjana. 2010. *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah Production.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suparno dan Muhammad Yunus. 2008. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Syafrudin. 2016. “Pengembangan Media *Adobe Flash CS5* untuk Pembelajaran Menulis Teks Fabel bagi siswa Kelas VIII SMP/MTS”. *Skripsi* Universitas Negeri Yogyakarta
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tina, Rangga, Erizal Gani dan Nursaid. 2013. “Peningkatan Pembelajaran Menulis Argumentasi melalui Model Pembelajaran *Brainstorming*” *Jurnal pendidikan bahasa dan sastra Indonesia*, Vol. 1 No.2 Padang : Universitas Negeri Padang
- Untoraji. 2015. “Peningkatan Keterampilan Menyusun Teks Cerpen dengan Strategi *Think Talk Write (TTW)* dan Teknik Meneruskan Cerita melalui Media Audiovisual pada Siswa Kelas VII SMP N 1 Wonosobo” *Skripsi* Universitas Negeri Semarang
- Utami. 2015. “Peningkatan Keterampilan Menyusun Teks Deskripsi Menggunakan Pendekatan *Scientific* melalui Metode *Think Talk Write* dengan Media Audio Visual pada Peserta Didik Kelas VII B SMP Mardisiswa 1 Semarang Tahun Pelajaran 2014/2015” *Skripsi* Universitas Negeri Semarang

Wijaya. 2016. "Pengembangan Media Pembelajaran Menulis Surat Dinas Berbasis *Adobe Flash Pro CS5* untuk Siswa SMP Kelas VIII dengan Pendekatan Kontekstual". Artikel *E-Journal* dalam www.journal.student.uny.ac.id yang diunduh pada tanggal 10 Februari 2016 pukul 20.35

Wiratno, Tri. 2014. *Jenis-Jenis Teks*. Universitas Sebelas Maret

Zainurahman. 2013. *Menulis dari Teori Hingga Praktik (Penawar Racun Plagiarisme)*. Bandung: Alfabeta

